

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020/
*FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED 31 MARCH 2020***

(TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED*)

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan posisi keuangan interim	A	<i>Interim statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim	B	<i>Interim statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas interim	C	<i>Interim statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas interim	D	<i>Interim statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan interim	E	<i>Notes to interim financial statement</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk (PERUSAHAAN)/

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED 31 MARCH 2020 (UNAUDITED)
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk (COMPANY)*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/ <i>Name</i> | : | Andrie Tjioe |
| | Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Jl. Riau No. 23 Menteng Jakarta Pusat
Jakarta Pusat 10350 |
| | Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Danau Semayang No 28
Taman Beverly Golf Tangerang |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 62 - 21 - 31935919 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. | Nama/ <i>Name</i> | : | Jozef Ignasius Munaba |
| | Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| | Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Taman Alfa Indah H3/23
Pesanggrahan Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 62 - 21 - 31935919 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</i> |
| 2. | Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. <i>All information contained in the financial statements of the Company is complete and correct;</i> |
| | b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. | <i>The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. | <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 19 Mei 2020/19 May 2020

Direktur Utama / *President Director*

Direktur / Director

Andrie Tjioe



Jozef Ignasius Munaba

Ekshibit A

Exhibit A

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/12/2019 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 2e, 4	335.859.636.265	655.596.010.246	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	2d, 2f, 5	90.663.961.889	117.217.029.101	Other current financial assets
Piutang usaha	2d, 6			Trade receivables
Pihak ketiga		547.807.907.815	398.124.568.745	Third parties
Piutang lain-lain	2d			Other receivables
Pihak berelasi		1.843.217.849	1.685.154.208	Related parties
Pihak ketiga	11	826.589.613	830.614.930	Third parties
Persediaan	2g,7	146.909.217.817	163.763.599.838	Inventories
Pajak dibayar di muka	2s, 16	23.091.399.722	21.281.595.461	Prepaid taxes
Sewa dibayar di muka	2h, 2k, 8	-	46.430.379.268	Prepaid rents
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2h, 9	70.741.918.451	58.716.003.537	Advances and other prepaid expenses
Total aset lancar		1.217.743.849.421	1.463.644.955.334	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.367.681.420.603 (31 Desember 2019: Rp 1.288.254.975.806)	2i, 10	7.407.162.017.077	7.157.600.562.179	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,367,681,420,603 (31 December 2019: Rp 1,288,254,975,806)
Aset hak guna	2k, 11	301.704.682.782	-	Right of use assets
Sewa dibayar di muka	2h, 2k, 8	-	252.226.543.966	Prepaid rents
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2h, 9	310.144.148	326.754.475	Advances and other prepaid expenses
Aset tidak lancar lain-lain	2d, 2l, 12	35.714.627.323	19.232.176.765	Other noncurrent assets
Total aset tidak lancar		7.744.891.471.330	7.429.386.037.385	Total noncurrent assets
TOTAL ASET		8.962.635.320.751	8.893.030.992.719	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/12/2019 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2m, 13			Trade payables
Pihak berelasi		294.439.540	234.184.747	Related party
Pihak ketiga		227.726.483.944	231.595.464.231	Third parties
Utang lain-lain	2m, 14	54.377.455.424	51.169.127.513	Other payables
Pendapatan diterima di muka	2q, 15	84.190.289.697	92.972.157.339	Unearned revenue
Utang pajak	2r, 16	14.829.097.490	9.554.447.551	Taxes payable
Beban akrual	2m, 2q, 17	92.326.930.109	76.091.134.310	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2m, 18	543.289.751.272	531.404.911.837	Current maturity of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek		1.017.034.447.476	993.021.427.528	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	2q, 15	31.200.000.000	33.150.000.000	Unearned revenue
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun	2m, 18	1.885.197.910.527	2.025.506.211.288	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 16	4.011.862.727	3.381.770.223	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2n, 19	35.763.794.039	35.252.843.218	Post-employment benefits liabilities
Total liabilitas jangka panjang		1.956.173.567.293	2.097.290.824.729	Total noncurrent liabilities
Total liabilitas		2.973.208.014.769	3.090.312.252.257	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Share capital - par value Rp 500 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized capital - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.350.904.927 saham	2p, 20	675.452.463.500	675.452.463.500	Issued and paid-in capital - 1,350,904,927 shares
Tambahan modal disetor	2p, 21	601.957.112.556	601.957.112.556	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	2i, 22	2.948.213.117.807	2.789.167.927.460	Revaluation reserve
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	23	8.200.000.000	8.200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.755.604.612.119	1.727.941.236.946	Unappropriated
Total ekuitas		5.989.427.305.982	5.802.718.740.462	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8.962.635.320.751	8.893.030.992.719	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit B

Exhibit B

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	(Tiga bulan/Three-month)		
		2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	
PENDAPATAN USAHA	2k, 2q, 24	292.265.359.291	227.163.189.107	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2q, 25	147.493.920.522	107.642.282.789	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		144.771.438.769	119.520.906.318	GROSS PROFIT
Pendapatan keuangan	2d, 2q, 26	4.977.183.684	1.455.611.331	Finance income
Beban keuangan	2m, 2q, 28	(65.767.799.442)	(56.594.349.029)	Financing costs
Beban administrasi	2q, 27	(42.739.068.745)	(35.437.918.389)	Administrative expenses
Pajak penghasilan final	2r, 16	(11.214.317.973)	(3.868.647.559)	Final income tax
Kerugian penurunan nilai piutang	2d, 6	(3.144.002.530)	-	Impairment loss of receivables
Keuntungan dan kerugian lain-lain	2q, 29	(98.519.083)	86.436.718	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		26.784.914.680	25.162.039.390	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2r, 16	(641.949.022)	5.983.241.661	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA TAHUN BERJALAN		26.142.965.658	31.145.281.051	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi	2i, 10, 22, 37	159.045.190.347	169.358.220.950	Revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	2n, 19	1.545.416.417	839.279.682	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak tangguhan terkait	2r, 16	(25.006.902)	(11.608.073)	Related deferred tax
Total penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		160.565.599.862	170.185.892.559	Total other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		186.708.565.520	201.331.173.610	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2s, 30	19	23	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED 31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital Rp	Tambahkan modal disetor/ Additional paid- in capital Rp	Cadangan revaluasi/ Revaluation reserves Rp	Cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets reserve Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 01/01/2019	675.452.463.500	601.957.112.556	2.449.743.809.322	-	7.200.000.000	1.487.026.868.223	5.221.380.253.601	Balance as of 01/01/2019
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	128.831.147.635	128.831.147.635	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	10	-	455.533.364.882	-	-	(3.026.025.656)	452.507.339.226	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	455.533.364.882	-	-	125.805.121.979	581.338.486.861	Total comprehensive income for the year
Transfer ke saldo laba	22	-	(116.109.246.744)	-	-	116.109.246.744	-	Transfer to retained earnings
Cadangan umum	23	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 31/12/2019	675.452.463.500	601.957.112.556	2.789.167.927.460	-	8.200.000.000	1.727.941.236.946	5.802.718.740.462	Balance as of 31/12/2019
Saldo per 01/01/2019	675.452.463.500	601.957.112.556	2.449.743.809.322	-	7.200.000.000	1.487.026.868.223	5.221.380.253.601	Balance as of 1/1/2019
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	31.145.281.051	31.145.281.051	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	169.358.220.950	-	-	827.671.609	170.185.892.559	Other comprehensive income
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	169.358.220.950	-	-	31.972.952.660	201.331.173.610	Total comprehensive income
Saldo per 31/3/2019 (Tidak diaudit)	675.452.463.500	601.957.112.556	2.619.102.030.272	-	7.200.000.000	1.518.999.820.883	5.422.711.427.211	Balance as of 31/3/2019 (Unaudited)
Saldo per 01/01/2020	675.452.463.500	601.957.112.556	2.789.167.927.460	-	8.200.000.000	1.727.941.236.946	5.802.718.740.462	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	26.142.965.658	26.142.965.658	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	10	-	159.045.190.347	-	-	1.520.409.515	160.565.599.862	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	159.045.190.347	-	-	27.663.375.173	186.708.565.520	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31/3/2020 (Tidak diaudit)	675.452.463.500	601.957.112.556	2.948.213.117.807	-	8.200.000.000	1.755.604.612.119	5.989.427.305.982	Balance as of 31/3/2020 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit D

Exhibit D

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARET 2020 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	(Tiga bulan/Three-month)		
	2020	2019	
	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	128.706.150.208	182.690.146.602	Collection from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(21.341.189.216)	(13.293.374.835)	Payment to contractors suppliers, and others
Pembayaran beban karyawan	(36.960.471.067)	(31.793.511.032)	Cash paid to employees
Penerimaan bunga	4.977.183.684	1.455.611.331	Interest received
Pembayaran pajak	(393.219.346)	(2.481.612.176)	Payment for taxes
Total arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	74.988.454.263	136.577.259.890	Total cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10 -	29.969.701	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset hak guna	11 (27.090.871.689)	-	Acquisition of right of use assets
Perolehan aset tetap	10 (199.685.835.843)	(113.579.335.830)	Acquisition of fixed assets
Perolehan persediaan	7 -	(30.138.702.657)	Acquisition of inventories
Total arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	(226.776.707.532)	(143.688.068.786)	Total cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	18 (129.222.170.125)	(130.119.570.856)	Payment of long-term bank loans
Penempatan di escrow accounts	26.553.067.212	6.028.220.362	Placement in escrow accounts
Pembayaran beban keuangan	28 (65.279.017.799)	(56.071.386.638)	Financing cost paid
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	12 -	(50.000.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pencairan investasi terikat Syariah Mandiri	5 -	50.000.000.000	Withdrawal of restricted Syariah Mandiri investment
Total arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan	(167.948.120.712)	(180.162.737.132)	Total cash flows used in financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(319.736.373.981)	(187.273.546.028)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	655.596.010.246	279.748.879.285	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	335.859.636.265	92.475.333.257	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)**

1. **UMUM**

a. **Pendirian dan informasi umum**

PT Inti Bangun Sejahtera (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 3 tanggal 14 Juni 2019 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0288536 tanggal 20 Juni 2019.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan, perbengkelan dan jasa sewa menara telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan fokus dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi. Pada akhir Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan aset yang berhubungan dengan jasa penguatan sinyal telekomunikasi, sehingga kegiatan utama Perusahaan menjadi jasa penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi saja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Riau No. 23, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Bakti Taruna Sejati, yang memiliki pemegang saham entitas induk akhir meliputi beberapa orang pribadi.

b. **Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 24 Mei 2019 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta yang keputusannya dinyatakan dalam Akta No. 3 tanggal 14 Juni 2019 dari notaris yang sama adalah sebagai berikut:

1. **GENERAL**

a. **Establishment and general information**

PT Inti Bangun Sejahtera (the Company) was established based on Notarial Deed No. 7 dated 28 April 2006 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 3 dated 14 June 2019 of Hartojo, S.H., a notary in Jakarta, concerning the changes in board of Director. The notification regarding changes in Article of Association has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0288536 dated 20 June 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trading, development, industry, mining, agriculture, printing, forwarding, repair services and rent tower services. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in in-building telecommunication coverage services and also rental and maintenance of telecommunication towers. At the end of March 2012, the Company sold and transfer all assets related with in-building telecommunication coverage services, hence, its main operating activities only lease and maintenance of telecommunication towers.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jalan Riau No. 23, Central Jakarta.

The majority shareholder of the Company is PT Bakti Taruna Sejati, which have ultimate shareholders consisting of few individuals.

b. **Boards of Commissioners, Directors and Employees**

As of 31 December 2019, the Company's management based on Deed No. 10 dated 24 May 2019 of Hartojo, S.H., a notary in Jakarta which the decision is restated in Deed No. 3 dated 14 June 2019 of the same notary consisted of the following:

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**
(Lanjutan)

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Farida Bau
 Soebiantoro
 Drs. Kanaka Puradireja

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Andrie Tjioe
 Hermansyah
 Jozef Ignasius Munaba

President Director
 Director
 Director

Komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's audit committee are as follows:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Kanaka Puradireja
 Hari Setianto
 Nenden Purwitasari

Chairman
 Member
 Member

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-7/XII/2012 pada tanggal 1 Desember 2012 menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 dated 1 December 2012, the Company assigned Merciana Anggani as a Corporate Secretary.

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif 1 April 2013, fungsi kepala unit audit internal dijabat oleh Jakaria Puntodewo.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated 1 April 2013, the Company's Directors assigned that effective on 1 April 2013, the head of internal audit is Jakaria Puntodewo.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan pada 31 Maret 2020 adalah 475 karyawan (31 Desember 2019: 462 karyawan) - (tidak diaudit).

The Company had an average total number of employees as of 31 Maret 2020 of 475 (31 December 2019: 462 employees) - (unaudited).

c. **Penawaran umum saham Perusahaan**

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dalam surat No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

c. **Public offering of the Company's shares**

The Company had obtained the effective statement No. S-10134/BL/2012 dated 15 August 2012 from Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for initial public offering of 154,247,000 common shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 31 August 2012.

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I No. S-211/D-04/2014 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 207.831.527 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.176 per saham.

On 21 April 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration Statements for Limited Public Offering I No. S-211/D-04/2014 from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority for its Limited Public Offering I to the Company's shareholders in issuance of pre-emptive rights to the Company's shareholders of 207,831,527 shares with par value of Rp 500 per share and with offering price of Rp 3,176 per share.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Penawaran umum saham Perusahaan**
(Lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 1.350.904.927 saham pada Bursa Efek Indonesia.

1. **GENERAL** (Continued)

c. **Public offering of the Company's shares**
(Continued)

At the end of reporting periods, all of the Company's shares amounting to 1,350,904,927 shares are listed in Indonesian Stock Exchange.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

a. **Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan pasar modal yang ditetapkan oleh regulator pasar modal di Indonesia, antara lain Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2c).

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, kecuali akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, seperti diuraikan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

a. **Basis of preparation and measurement of the financial statements**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and Board of Syariah Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and regulation issued by the Indonesian Capital Market, among others regulation No. VIII.G.7 attachment decree of Chairman of Bapepam and LK No. Kep-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding guidelines for presentation and disclosures financial statement of issuer or public company.

The financial statements of the Company are presented in Rupiah currency (Rp) which is the Company's functional currency (Note 2c).

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or the liability if the market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan** (Lanjutan)

Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 (Catatan 2g) atau nilai pakai dalam PSAK 48 (Catatan 2m).

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

Laporan keuangan disusun dengan metode akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih tinggi atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan pada Catatan 3.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diatur dibawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

PSAK yang baru, amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK yang baru.

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi PSAK berikut yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 telah diterapkan di dalam laporan keuangan. Penerapan tersebut tidak berdampak secara substantial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan sebagai perusahaan sebagai berikut:

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

a. **Basis of preparation and measurement of the financial statements** (Continued)

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 (Note 2g) or value in use in PSAK 48 (Note 2m).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation and presentation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

New PSAK amendments and improvements to PSAK and new ISAK

The following new standards, amendments, improvements and interpretations to PSAKs which are effective for periods beginning on or after 1 January 2020 have been adopted in the financial statements. The adoptions do not have substantial changes to the Company's accounting policy and had no material impact on the financial statement go follows:

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

a. **Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan** (Lanjutan)

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan";

Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa penerapan PSAK 71, yang menggantikan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran mulai 1 Januari 2020, akan berdampak pada laporan keuangan

Perusahaan perlu menerapkan model kerugian kredit ekspektasian saat menghitung kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Ini akan menghasilkan peningkatan penyisihan penurunan nilai dan pertimbangan yang lebih luas karena kebutuhan untuk memperhitungkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan ketika memperkirakan jumlah penyisihan yang sesuai. Dalam menerapkan PSAK 71, Perusahaan harus mempertimbangkan probabilitas terjadinya gagal bayar selama umur kontrak pada saldo piutang usaha dan aset kontrak pada pengakuan awal aset tersebut.

- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

Pernyataan ini bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan Perusahaan untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dari pelanggan.

Pernyataan ini tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan,

- PSAK 73: "Sewa".

Penerapan PSAK 73 akan mengakibatkan Perusahaan mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa untuk semua kontrak yang merupakan, atau mengandung, sewa. Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, berdasarkan persyaratan akuntansi saat ini, Perusahaan tidak mengakui aset atau liabilitas terkait, dan sebaliknya menyebar pembayaran sewa berdasarkan garis lurus selama masa sewa, mengungkapkan dalam laporan keuangan tahunan total komitmen.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

a. **Basis of preparation and measurement of the financial statements** (Continued)

- PSAK 71: "Financial Instruments";

The Company has identified that the adoption PSAK 71, which replaces PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement from 1 January 2020, will impact its financial statements

The Company will need to apply an expected credit loss model when calculating impairment losses on its trade receivables. This will result in increased impairment provisions and greater judgement due to the need to factor in forward looking information when estimating the appropriate amount of provisions. In applying PSAK 71 the Company must consider the probability of a default occurring over the contractual life of its trade receivables and contracts asset balances on initial recognition of those assets.

- PSAK 72: "Revenue from Contracts with Customers";

The statement to establish principles applied by the Company to report useful information to users of financial statements about nature, amount, time and uncertainty of revenues and cash flows arising from contract with customers,

This statement do not have substantial changes on the Company's accounting policy and had no material impact on the financial statements.

- PSAK 73: "Leases".

Adoption of PSAK 73 will result in the Company recognising right of use assets and lease liabilities for all contracts that are, or contain, a lease. For leases currently classified as operating leases, under current accounting requirements the Company does not recognise related assets or liabilities, and instead spreads the lease payments on a straight-line basis over the lease term, disclosing in its annual financial statements the total commitment.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan retrospektif modifikasi dalam PSAK 73, dan oleh karena itu hanya akan mengakui sewa pada neraca 1 Januari 2020. Selain itu, Perusahaan telah memutuskan untuk mengukur aset-hak-guna dengan mengacu pada pengukuran kewajiban sewa pada tanggal tersebut. Ini akan memastikan tidak ada dampak langsung terhadap aset bersih pada tanggal tersebut. Namun, pekerjaan lebih lanjut masih perlu dilakukan untuk menentukan apakah dan kapan opsi perpanjangan dan penghentian kemungkinan akan dilaksanakan, yang akan menghasilkan liabilitas aktual yang diakui lebih tinggi dari ini.

- ISAK 35 "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba"

Standar ini memberikan contoh ilustrasi pelaporan keuangan oleh entitas yang berorientasi nirlaba.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan".

Amandemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyeleraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

b. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

The Company apply the modified retrospective in PSAK 73, and therefore will only recognise leases on balance sheet as at 1 January 2020. In addition, it has decided to measure right-of-use assets by reference to the measurement of the lease liability on that date. This will ensure there is no immediate impact to net assets on that date. However, further work still needs to be carried out to determine whether and when extension and termination options are likely to be exercised, which will result in the actual liability recognised being higher than this.

- ISAK 35 "Presentation of non-profit oriented entity financial statement"

The standard provides an illustrative example of financial reporting by a non-profit oriented entity.

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statement" and PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors".

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK.

b. **Transactions with related parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (1) has control or joint control over the reporting entity;
- (2) has significant influence over the reporting entity; or
- (3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

b. *Transactions with related parties (Continued)*

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*

(1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

(1) *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

(2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(2) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*

(3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(3) *both entities are joint ventures of the same third party.*

(4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(4) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

(5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(5) *the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*

(6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(6) *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*

(7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(7) *A person identified a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or a parent of the entity).*

(8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

(8) *the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

b. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (Lanjutan)

b. **Transactions with related parties** (Continued)

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut dapat sama atau tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Transactions are made based on terms agreed by the parties, where such terms may or may not be the same as those of the transactions between third parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to financial statements.

c. **Penjabaran mata uang asing**

c. **Foreign currency translation**

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

The Company's financial statements are presented in the Rupiah, which is the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

Pada saat penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi-transaksi dalam mata uang asing diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan

In preparing the financial statements of the Company, transactions in foreign currencies are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currency are not retranslated.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain Rupiah diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange gains and losses arising from currencies other than the Rupiah are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut sebagai berikut:

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period as follows:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (US\$)	16.367	13.901	U.S. Dollar (US\$)

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

d. **Aset keuangan**

d. **Financial assets**

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Policy applicable from 1 January 2020

Perusahaan menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan". Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan.

The Company implemented PSAK 71 "Financial Instruments". Financial assets are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (1) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (2) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (3) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi aset keuangan ini menggunakan dua dasar: (a) model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan, (2) karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

The Company classifies its financial assets into the following categories (1) financial assets measured at fair value through profit and loss, (2) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (3) financial assets measured at amortized cost. The classification of financial assets using two basis: (1) the Company's business model in managing financial assets, (2) Characteristic of contractual cash flows from financial assets. The Company determine the classification of its financial assets at initial recognition and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year end.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk kategori tersebut adalah sebagai berikut:

At the end of reporting period, the Company has financial assets measured at fair value through profit and loss and financial assets measured at amortised cost. The Company's accounting policies for such categories are as follows:

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Financial assets measured at fair value through profit and loss

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Jika penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset.

Financial assets measured at fair value through profit loss except measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income. At initial recognition, the Company may make irrevocable determination to measure financial assets at fair value through profit loss. If the determination eliminates or significantly decrease inconsistencies measurement or recognition arise from the assets measurement.

Perusahaan memiliki aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berupa kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya.

The Company has financial assets measured at fair value through profit loss: cash and cash equivalent, other current financial assets and other non current assets.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

d. **Financial assets** (Continued)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Perusahaan memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain: obligasi wajib konversi dan investasi saham pada PT Palapa Timur Telematika.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income if both of the following condition met: (1) financial assets are managed in business model whose objectives will be met by obtaining contractual cash flows and selling financial assets, and (2) the contractual terms of financial assets provide rights at certain date for cash flows solely from the payment of principal and interest on the principal amount payable. The Company have financial assets measured at fair value through other comprehensive income: mandatory convertible bonds and investment in stocks in PT Palapa Timur Telematika.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets measured at amortised cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan (2) persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai dan melalui proses amortisasi.

Financial assets measured at amortised cost the effective interest method less impairment if meet these two conditions: (1) financial assets are managed in business model for the purpose to have financial assets in order to obtain contractual cash flows, (2) contractual financial assets terms that generate cash flows solely from payment of principal and interest from principal amount payable. Gains and losses are recognized in profit and loss when assets are derecognised or impaired, and through the amortisation process.

Perusahaan memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya.

The Company's financial assets measured at amortised cost are trade receivable, other receivable and other current assets.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Impairment of financial assets

Perusahaan mengakui penyisihan dari kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diukur pada fair value melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian berdasarkan perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan pada perkiraan tingkat bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan jaminan yang ada atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

The Company recognized an allowance for expected credit losses for all debt instruments not held at fair value through profit loss. Expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flow due in accordance with the contract and all cash flows that the Company expect to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flow will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancement that are an integral to the contractual terms.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

d. **Financial assets** (Continued)

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang tidak terdapat kenaikan signifikan pada resiko kredit sejak pengakuan awal. Kerugian kredit ekspektasian dibentuk untuk kerugian kredit yang berasal dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam waktu 12 bulan ke depan. Untuk eksposur kredit yang mengalami kenaikan resiko kredit signifikan sejak pengakuan awal untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umur exposure, terlepas dari waktu terjadinya.

Expected credit losses are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition. Expected credit losses are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 months. For those credit exposure for which there has been significant increase in credit risk since initial recognition for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of timing of the default.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan sepenuhnya, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan kumulatif keuntungan dan kerugian yang telah diakui pada pendapatan komprehensif lainnya untuk instrument utang diakui pada laba rugi.

A financial assets is derecognized where the contractual right to receive cash flows from the assets are expired. On derecognition of financial assets in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that have been recognized in other comprehensive income for debt instrument is recognized in profit or loss.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before 1 January 2020

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan.

Financial assets are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (1) aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), (2) investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), (3) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (4) aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Klasifikasi ini tergantung pada sifat dan tujuan perolehan aset keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan tersebut, dan apabila diperbolehkan, klasifikasi ditelaah kembali pada setiap akhir periode.

The Company classifies its financial assets into the following categories (1) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), (2) held-to-maturity investment (HTM), (3) loans and receivables and (4) available-for-sale financial assets (AFS). The classification depends on the nature and purpose for which these financial assets were acquired. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reviews the classification of such financial assets at each year-end.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk kategori tersebut adalah sebagai berikut:

At the end of reporting period, the Company has loans and receivables financial assets and available-for-sale financial assets (AFS). The Company's accounting policy for such categories are as follows:

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset ini merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset ini timbul terutama melalui penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis kontrak aset moneter.

Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung pada saat akuisisi atau penerbitan, dan selanjutnya dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek yang pengakuan bunga tidak material.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada saat terdapat bukti obyektif (seperti kesulitan keuangan yang signifikan pada bagian dari rekanan atau wanprestasi atau penundaan yang signifikan pembayaran) yang berakibat Perusahaan akan tidak dapat menagih jumlah piutang jatuh tempo sesuai persyaratan, jumlah penyisihan merupakan perbedaan antara nilai tercatat bersih dan nilai kini arus kas masa datang diharapkan terkait dengan piutang yang mengalami penurunan nilai. Untuk piutang, yang dilaporkan bersih, penyisihan penurunan nilai dicatat dalam akun penyisihan terpisah dan kerugian diakui dalam laba rugi.

Pada saat dikonfirmasi piutang tidak akan dapat tertagih, jumlah tercatat bruto aset tersebut dihapus buku dengan penyisihan yang bersangkutan. Pemulihan kemudian jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap penyisihan penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat penyisihan penurunan nilai piutang diakui pada laba rugi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk negosiasi ulang persyaratan piutang karena para pelanggan tersebut sebelumnya telah memiliki riwayat kredit yang baik. Negosiasi ulang tersebut akan menyebabkan perubahan dalam waktu pembayaran daripada perubahan pada jumlah yang terhutang dan, akibatnya, arus kas baru yang diharapkan didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan perbedaan yang dihasilkan dengan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

d. **Financial assets** (Continued)

Loans and receivables

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. Interest income is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Company will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised in profit or loss.

On confirmation that the receivable will not be collectible, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment losses. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment losses are recognised in profit or loss.

From time to time, the Company elects to renegotiate the terms of receivables from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

d. **Financial assets** (Continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan meliputi bank dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya berupa rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya serta investasi terikat Syariah Mandiri, piutang usaha, piutang lain-lain serta piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan pada aset tidak lancar lainnya.

The Company's loans and receivables comprise of cash in banks and cash equivalents, other current financial assets comprising of restricted current accounts and time deposits and restricted Syariah Mandiri investment, trade receivables, other receivables and restructured trade receivables and refundable deposits presented under other non-current assets.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale financial assets (AFS)

Aset keuangan non-derivatif Perusahaan yang tidak termasuk kategori pinjaman diberikan dan piutang tersebut diatas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan prinsipnya merupakan investasi strategis Perusahaan pada entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama. Nilai wajar aset keuangan moneter AFS yang didenominasi dalam mata uang non-fungsional (mata uang asing) dinyatakan dalam mata uang asing dan dijabarkan pada spot rate yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian mata uang asing yang diakui dalam laba rugi dinyatakan berdasarkan pada aset moneter biaya perolehan diamortisasi (suku bunga efektif). Keuntungan dan kerugian mata uang asing lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The Company's non-derivative financial assets not included in such above loan and receivable category are classified as available-for-sale and comprise principally the Company's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or joint ventures. The fair value of AFS monetary financial assets denominated in a non-functional currency (foreign currency) is determined in that foreign currency and translated at the spot rate prevailing at the end of the reporting period. The foreign exchange gains and losses that are recognised in profit or loss are determined based on the amortised cost (effective interest rate) of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognised in other comprehensive income.

Jika terdapat penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual yang signifikan atau berkepanjangan (yang merupakan bukti objektif penurunan nilai aset), jumlah keseluruhan penurunan nilai, termasuk setiap jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam akun cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Where there is a significant or prolonged decline in the fair value of an available-for-sale financial asset (which constitutes objective evidence of impairment), the full amount of the impairment, including any amount previously recognised in other comprehensive income, is recognised in profit or loss. Such impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income and accumulated under the heading of available-for-sale financial assets reserve.

Pembelian dan penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada tanggal penyelesaian dan setiap perubahan nilai wajar antara tanggal perdagangan dan penyelesaian diakui dalam cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Purchases and sales of available-for-sale financial assets are recognised on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognised in the available-for-sale financial assets reserve.

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

d. **Financial assets** (Continued)

Pada saat penjualan, akumulasi keuntungan dan kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available for sale financial assets reserve to profit or loss.

Perusahaan juga memiliki investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika, dan obligasi wajib konversi AFS, yang tidak memiliki kuotasi harga pasar pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak terkait dengan derivatif serta harus diselesaikan dengan penyerahan investasi ekuitas dan obligasi wajib konversi yang tidak berkuotasi tersebut diukur sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi pada akhir periode pelaporan (Catatan 5, 11 dan 34).

The Company also has equity investments in PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds investments that do not have a quoted market price in active market and whose fair value can not be reliably measured and are not linked to derivatives and must be settled by delivery of such unquoted equity investments and mandatory convertible bonds are measured at cost less any identified impairment losses at the end of each reporting period (Notes 5, 11 and 34).

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau saat mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

The Company derecognizes a financial asset, only if, the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka /Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah yang diterima serta piutang dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasi di ekuitas diakui pada laba atau rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

d. **Aset keuangan** (Lanjutan)

d. **Financial assets** (Continued)

Pada saat penghentian pengakuan sebagian aset keuangan (sebagai contoh ketika Perusahaan memegang opsi untuk membeli kembali bagian dari aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan nilai tercatat sebelumnya dari aset keuangan antara bagian berkelanjutan yang diakui dalam keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui dengan menggunakan nilai wajar relatif dari bagian tersebut pada tanggal transfer.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g. when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

Perbedaan antara nilai tercatat yang dialokasikan dengan bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari penerimaan dari bagian yang tidak lagi diakui dan setiap akumulasi dari keuntungan dan kerugian yang dialokasikan dan telah diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba atau rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang berkelanjutan diakui dan bagian yang tidak lagi diakui dengan dasar nilai wajar relatif pada bagian-bagian tersebut.

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

e. **Kas dan setara kas**

e. **Cash and cash equivalents**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan serta dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprises of all unrestricted cash and banks and time deposits with a maturity of three months or less and not used as collateral of loans.

f. **Rekening bank yang dibatasi penggunaannya**

f. **Restricted current accounts**

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* atas utang bank jangka panjang dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan bank.

Restricted current accounts represents escrow accounts of the long-term bank loan and restricted time deposits represents time deposits which are used as collateral of the bank loan.

Rekening bank dan deposito berjangka tersebut diklasifikasi sebagai bagian aset keuangan lancar lainnya karena jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (Catatan 5).

Such current accounts and time deposits is classified as part of other current financial assets due to the maturities of less than 12 months after the end of reporting period (Note 5).

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

g. **Persediaan**

Persediaan diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan dan kemudian pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Perusahaan meliputi biaya pembelian dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode.

g. **Inventories**

Inventories are initially recognised at cost and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost of the inventories comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the weighted-average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories in ordinary course of business less all estimated costs to completion and costs necessary to make the sale. The Company provides a provision for inventory obsolesces based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

h. **Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat beban dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

h. **Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are presented in non-current assets in the statement of financial position.

i. **Aset tetap**

Menara telekomunikasi

Menara telekomunikasi dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan menara telekomunikasi dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari menara telekomunikasi selama 25 tahun dan menggunakan nilai residu sebesar 20% dari nilai wajar.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke cadangan revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

i. **Fixed assets**

Telecommunication tower

Telecommunication towers are stated using revaluation model, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of telecommunication tower are calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of telecommunication tower of 25 years and using residual value of 20% of the fair value.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such telecommunication tower is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

i. **Aset tetap (Lanjutan)**

i. **Fixed assets (Continued)**

Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun cadangan revaluasi menara telekomunikasi yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi sebelumnya.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such telecommunication tower is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the telecommunication tower revaluation reserve relating to a previous revaluation of such telecommunication tower.

Penyusutan atas nilai revaluasi menara telekomunikasi dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan menara telekomunikasi oleh Perusahaan, cadangan revaluasi menara telekomunikasi dipindahkan ke saldo laba sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi menara telekomunikasi dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan menara telekomunikasi. Bila kemudian menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo cadangan revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Depreciation on revalued telecommunication tower is charged to profit or loss. As the telecommunication tower are used, a transfer is made from revaluation reserve to retained earnings equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the telecommunication tower and depreciation based on the telecommunication towers' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued telecommunication tower, the attributable revaluation reserve remaining in the telecommunication tower revaluation reserve is transferred directly to retained earnings.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian menara telekomunikasi ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari menara telekomunikasi tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

The gain or loss arising on sale or retirement of telecommunication tower is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the telecommunication tower and is recognised in profit or loss.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki menara telekomunikasi, diakui sebagai aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Cost incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of telecommunication tower, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap lainnya

Other fixed assets

Aset tetap lainnya, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Other fixed assets, except land, are carried at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

i. **Aset tetap (Lanjutan)**

i. **Fixed assets (Continued)**

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	<u>Tahun/ Year</u>	
Bangunan	4-20	Buildings
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4	Vehicles
Peralatan dan mesin	4-8	Tools and machineries
Peralatan jaringan	25	Network equipment

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset/ diakui aset tetap lainnya jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of or service an item of other fixed assets, are recognised as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Jika aset tetap lainnya baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

When other fixed assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

i. **Aset tetap** (Lanjutan)

i. **Fixed assets** (Continued)

Aset dalam pembangunan

Construction in progress

Aset dalam pembangunan merupakan menara telekomunikasi dan aset tetap lainnya dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional dan biaya pinjaman aset yang memenuhi syarat dikapitaliasi, jika ada, akan direklasifikasi ke aset tetap terkait dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap.

Construction in progress represents telecommunication tower and other fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs which include any professional fees and borrowing costs for underlying assets capitalized, will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use. These fixed assets are depreciated on the same basis as fixed assets.

j. **Biaya tangguhan**

j. **Deferred charges**

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah dan biaya penelitian dan pengembangan yang memenuhi syarat diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam aset tetap. Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah seperti dinyatakan pada sertifikat tanah atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land and the qualifying research and development cost are recognized as part of the cost of respective assets under fixed assets. The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the land certificate or economic life of the asset, whichever is shorter.

Biaya perolehan perangkat lunak komputer yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan dan diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.

The acquisition cost of computer software which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use and considered to have a benefit more than one year, is deferred and amortized using straight-line method over 5 years.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

k. **Transaksi sewa**

k. **Lease transactions**

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Policy applicable from 1 January 2020

Perusahaan menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

The Company determined whether a contract is or contain a lease is based on the substance of the agreement at the inception date and whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

k. **Transaksi sewa** (Lanjutan)

k. **Lease transactions** (Continued)

Perusahaan sebagai lessee

The Company as a lessee

Perusahaan menerapkan satu pengakuan atau pendekatan pengukuran untuk semua transaksi sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui kewajiban sewa sehubungan dengan kewajiban untuk pembayaran sewa dan hak guna aset.

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low value assets. The Company recognizes lease liabilities representing the obligations to make lease payments and right of use assets representing.

Aset hak guna

Right of use assets

Perusahaan mengakui hak guna aset pada tanggal awal sewa. Aset hak guna diukur dengan biaya perolehan dikurang dengan akumulasi depresiasi dan penurunan nilai dan penyesuaian sehubungan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah yang diakui dalam liabilitas sewa, biaya langsung awal yang terjadi dan pembayaran sewa pada saat atau sebelum tanggal awal sewa dikurang insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama periode sewa dan masa manfaat dari aset tersebut.

The Company recognizes right of use assets at the commencement date of the lease. Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liability recognized, initial direct cost incurred and lease payment made at or before the commencement date less any lease incentive received. Right of use assets are depreciated on a straight line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

Jika kepemilikan hak guna aset dipindahkan ke Perusahaan pada akhir periode sewa atau biaya perolehan mencerminkan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan masa manfaat dari aset. Hak guna aset juga dapat mengalami penurunan nilai.

If ownership of the lease assets transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right of use assets are also subject to impairment.

Liabilitas sewa

Lease liability

Pada tanggal awal sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang harus dibayarkan selama periode sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap dikurangi piutang insetif sewa, pembayaran sewa variabel yang tergantung pada index atau suku bunga dan jumlah yang diharapkan dibayar dalam jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang cukup pasti untuk dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran penalti untuk penghentian dini sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini. Pembayaran sewa variabel yang tidak tergantung index atau suku bunga diakui sebagai biaya pada periode dimana kejadian atau kondisi yang menyebabkan pembayaran terjadi.

At the commencement date of the lease, the Company recognized lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments less any lease incentive receivable, variable lease payment that depends on an index or a rate and amount expected to be paid under residual value guarantees. The lease payment also include exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflect the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period in which the event or condition that trigger the payment occurs.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

k. **Transaksi sewa** (Lanjutan)

k. **Lease transactions** (Continued)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga inkremental pinjaman pada tanggal awal sewa karena suku bunga implisit dalam sewa belum bisa ditentukan. Setelah tanggal awal sewa, jumlah liabilitas sewa meningkat untuk mencerminkan kenaikan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang telah dibayarkan. Selanjutnya, jumlah tercatat dari liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan dari perjanjian sewa, perubahan dari pembayaran sewa atau perubahan dari assesmen dari opsi pembelian aset.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increase to reflect the accretion of interest and reduce for the lease payment made. In addition the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in assessment of an option to purchase the underlying asset

Sewa jangka pendek dan bernilai rendah

Short-term lease and lease of low value asset

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang mempunyai masa sewa kurang dari 12 bulan dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The Company has elected not to recognized right of use assets and lease liability for short term leases that have maximum lease term of 12 months and leases of low value assets. The Company recognized the lease payments associated with these lease as an expense on a straight line basis over the lease term.

Perusahaan sebagai *lessor*

The Company as a lessor

Tidak ada perbedaan signifikan antara PSAK 73 dan standar akuntansi sebelumnya bagi *lessor* (PSAK 30).

There is no significant difference between PSAK 73 and previous accounting standard for lessor (PSAK 30).

Kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Accounting policy before 1 January 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

k. **Transaksi sewa** (Lanjutan)

k. **Lease transactions** (Continued)

Perusahaan sebagai *lessee*

The Company as a *lessee*

Perusahaan memiliki sewa operasi dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa tidak ditransfer kepada Perusahaan. Jumlah sewa yang terutang atas sewa operasi dibebankan pada laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis yang lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu penggunaan dari manfaat aset sewa yang dinikmati pengguna. Keseluruhan manfaat dari insentif sewa diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus. Rental kontingen diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

The Company enters into operating lease where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of a leased asset are not transferred to the Company. The total rentals payable under the lease are charged to profit or loss on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. The aggregate benefit of lease incentives is recognised as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Perusahaan sebagai *lessor*

The Company as a *lessor*

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, the Company is required to present assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

l. **Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)**

l. **Impairment of non-financial assets (excluding inventories and deferred tax assets)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

1. Impairment of non-financial assets (excluding inventories and deferred tax assets)

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless such the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

m. **Liabilitas keuangan**

m. **Financial liabilities**

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan atas kategori (i) liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi (ii) liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities are recognized in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition categorized as (i) liability at amortised cost (ii) liability at fair value through profit or loss.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan *yield* efektif, kecuali liabilitas jangka pendek yang pengakuan bunganya tidak material. Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

The Company's financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis, except for short-term liabilities where the recognition of interest would be immaterial. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

Liabilitas keuangan Perusahaan tersebut meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang.

The Company's financial liabilities comprise of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

n. **Imbalan kerja pasca-kerja**

n. **Post-employment benefits**

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

The Company provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuarianya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada saldo laba dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kutailmen dan penyelesaian.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Actuarial gains and losses of the defined benefit liability are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

n. **Imbalan kerja pasca-kerja**

n. **Post-employment benefits**

Biaya bunga diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo liabilitas imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Interest expense is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit liability at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit liability, considering the effects of benefit payments during period. Gain or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Perusahaan menyajikan biaya jasa, biaya bunga dan keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dalam laba rugi (Catatan 27).

The Company presents service costs, interest cost and gain or losses on curtailment in profit or loss (Note 27).

o. **Provisi dan kontinjensi**

o. **Provisions and contingencies**

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan melihat unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan, namun diungkapkan di catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

p. **Instrumen ekuitas**

p. **Equity instrument**

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas jika hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. The Company's shares capital are classified as equity instruments.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham yang merupakan beban yang dikeluarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost which is the share issuance costs paid by the Company for Initial Public Offering and Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights (PR) purposes. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

q. **Pengakuan pendapatan dan beban**

q. **Revenue and expense recognition**

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dan beban terkait dapat diukur dengan andal, terdapat kemungkinan bahwa ketertagihan piutang terkait cukup meyakinkan dan kriteria spesifik dari setiap aktivitas Perusahaan dipenuhi sebagai berikut.

The Company recognises revenue when the amount of revenue and related cost can be reliably measured, it is probable that the collectability of the related receivables is reasonably assured and the specific criteria for each of the Company's activity are met as follows.

- Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan atas dasar garis lurus selama masa sewa (Catatan 21). Pendapatan sewa yang diterima dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.
- Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- *Revenues from rental are recognized over the terms of rental periods on a straight-line basis over the lease terms (Note 21). Unearned rental revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable rental contract.*

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

- *Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized using the effective interest rate method.*

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

r. **Pajak penghasilan**

r. **Income tax**

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Pajak kini

Current tax

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya. Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base. Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-offset apabila Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-offset aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

s. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan pada Catatan 2, manajemen diharuskan membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi periode masa kini dan masa datang.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah-jumlah yang diakui di laporan keuangan.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Income tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

s. Earning per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Judgments made in applying accounting policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

3. **PENGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)

a. **Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi** (Lanjutan)

a. **Judgments made in applying accounting policies** (Continued)

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessor

Operating lease commitments - Company as lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa untuk aset tetap Perusahaan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut (Catatan 10 dan 33).

The Company has entered into various commercial lease agreements for the Company's fixed assets. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets (Notes 10 and 33).

Pajak tangguhan aset tetap - menara telekomunikasi

Deferred tax of fixed assets - telecommunication tower

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang timbul dari menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah merevisi dan menyimpulkan bahwa menara telekomunikasi Perusahaan dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonominya yang terkandung dalam menara telekomunikasi dari waktu ke waktu.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from telecommunication tower that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Company's telecommunication tower are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the telecommunication tower over time.

Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tangguhan dari menara telekomunikasi, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan dibantah. Akibatnya, Perusahaan mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari aset tetap. Terkait dengan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan bangunan tanggal 6 September 2017 yang bersifat final sebesar 10% dari penghasilan bruto dan berlaku untuk kontrak yang dimulai dari 2 Januari 2018, dan pajak penghasilan atas penjualan menara telekomunikasi Perusahaan juga dikenakan pajak penghasilan final, oleh karena itu Perusahaan menetapkan tidak terdapat konsekuensi pajak dimasa datang berdasarkan PSAK No. 46 sejak pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 16).

Therefore, in determining the deferred taxation on telecommunication tower, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of telecommunication tower measured using the revaluation model are recovered entirely through sale is rebutted. As a result, the Company has recognised deferred taxes on change in fair value of fixed assets. Related to Government Regulation No. 34 Year 2017 concerning Income Tax on income from land and building rental on 6 September 2017 which is final at 10% of gross income and applies to contracts commencing on 2 January 2018, and income tax on the sale of telecommunication towers of the Company is also subject to final income tax, therefore the Company has determined that there are no future tax consequences in accordance with PSAK No. 46 since as of 31 December 2017 (Note 16).

b. **Estimasi dan asumsi**

b. **Estimates and assumptions**

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

3. **PENGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**

3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. **Estimasi dan asumsi (Lanjutan)**

b. **Estimates and assumptions (Continued)**

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan, pada nilai wajar.

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

Pengklasifikasian pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Perusahaan telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

The classification of an item into level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Company has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Company engages qualified valuers to perform the valuation.

Perusahaan bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Perusahaan melaporkan temuan penilaian kepada manajemen untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 10, 11, 18 dan 34. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut.

The Company works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Company reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 10, 11, 18 and 34. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such assets and liabilities.

Kerugian penurunan nilai piutang

Impairment losses of receivables

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah penurunan nilai piutang. Dalam menentukan pencatatan rugi penurunan nilai di laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian. Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa datang yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

At each reporting date, the Company assesses its receivables for impairment. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

3. **PENGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)

b. **Estimasi dan asumsi** (Lanjutan)

b. **Estimates and assumptions** (Continued)

Nilai tercatat piutang Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 6 dan 11.

The carrying value of the Company's receivables at the end of reporting period are disclosed in Notes 6 and 11.

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Estimated useful lives and residual value of fixed assets

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap, sementara peningkatan nilai residu dari setiap item aset tetap akan mengurangi penyusutan yang tercatat dan meningkatkan nilai tercatat aset ini.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets while an increase in the residual value of any item of fixed assets would decrease the recorded depreciation and increase the carrying values of these assets.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan mereviu taksiran nilai residu aset tetap setiap akhir tahun periode pelaporan. Dalam tahun 2018, manajemen menetapkan nilai residu menara telekomunikasi seharusnya lebih tinggi (berubah dari 10% dari nilai wajar menjadi 20% dari nilai wajar) sehubungan reviu teknik dan pengalaman masa lalu (Catatan 10).

As described in Note 2, the Company reviews the estimated residual values of fixed assets at the end of each annual reporting period. In 2018, management determined that residual values of telecommunication towers should be 20% of fair value based on technical review and past experience (Note 10).

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 10.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the period. The carrying value of the Company's fixed assets at the end of reporting period are disclosed in Note 10.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Post-employment benefits liabilities

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

3. **PENGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

b. **Estimasi dan asumsi** (Lanjutan)

Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat liabilitas terdapat dalam Catatan 19.

Pajak penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan non final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan liabilitas pajak kini Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 16.

3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)

b. **Estimates and assumptions** (Continued)

Actual results that differ from assumptions will affect the recognised expense and recorded liabilities in future periods. While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefit liabilities. Information including carrying value of such liabilities is included in Note 19.

Income taxes

The Company has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Company submits tax returns on the basis of self-assessment and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the non final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Company's prepaid tax and current tax liabilities are disclosed in Note 16.

4. **KAS DAN SETARA KAS**

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	748.473.736	326.081.161
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	138.261.069.072	375.492.686.267
PT Bank Sinarmas Tbk	104.247.105.720	102.041.787.054
PT Bank Permata Tbk	91.318.835.714	155.885.223.939
PT Bank Bukopin Tbk	399.190.399	20.239.268.933
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total bank)	878.658.038	1.599.720.597
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	6.303.586	11.242.295
Total bank	335.111.162.529	655.269.929.085
Total	335.859.636.265	655.596.010.246

4. **CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Cash on hand
Rupiah
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
Others (each below 5% of total cash in bank)
United States Dollar
PT Bank Sinarmas Tbk
Total cash in banks
Total

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

4. **KAS DAN SETARA KAS** (Lanjutan)

Semua rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Nilai wajar bank dan setara kas mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

4. **CASH AND CASH EQUIVALENTS** (Continued)

All bank accounts are placed in third parties.

The fair values of such above cash in banks and cash equivalents approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

5. **ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA**5. **OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS**

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	80.000.000.000	80.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	10.663.961.889	37.217.029.101	PT Bank Syariah Mandiri
Total	<u>90.663.961.889</u>	<u>117.217.029.101</u>	Total

Rekening yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan rekening *escrow* di PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) yang digunakan untuk pembayaran atas pinjaman bank jangka panjang pada BSM dan BM. Suku bunga rekening ini ditinjau secara periodik (Catatan 18).

Nilai wajar rekening yang dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

Restricted current accounts

This account represents *escrow* accounts at PT Bank Syariah Mandiri (BSM) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) which is used as payment account of the long-term bank loan from BSM and BM. The interest rate of the current account is reviewed periodically (Note 18).

The fair values of such above restricted current accounts approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih terkait dengan perjanjian sewa operasi menara dan perangkat telekomunikasi serta jaringan *fiber optic* yang berasal dari pihak ketiga sebagai berikut:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
PT Smart Telecom	308.928.933.392	165.957.638.321	PT Smart Telecom
PT Telekomunikasi Selular	86.244.587.600	72.105.474.489	PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk	66.104.643.877	92.347.361.896	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Indosat Tbk	19.721.566.347	24.076.455.701	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	13.359.371.049	15.325.687.686	PT XL Axiata Tbk
PT Dayamitra Telekomunikasi	12.290.838.784	9.441.534.784	PT Dayamitra Telekomunikasi
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	44.542.674.688	19.111.121.260	Others (each below 5% of total)
Sub-total	551.192.615.737	398.365.274.137	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.384.707.922)	(240.705.392)	Allowance for impairment loss
Total	547.807.907.815	398.124.568.745	Total

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mendekati nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

Seluruh piutang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 18).

Sebelum menerima pelanggan, Perusahaan menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut.

Pada akhir periode pelaporan terdapat pelanggan yang piutang usahanya di atas 5% dari total piutang usaha seperti disajikan di atas. Perusahaan mereviu keadaan masing-masing individu piutang ini secara berkala untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit.

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha secara individu per 31 Maret 2020, manajemen menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp 3.384.707.922 (31 Desember 2019: Rp 240.705.392).

6. TRADE RECEIVABLES

This account represents the billed revenue and unbilled revenue on operating lease agreements for telecommunications tower and equipment and fiber optic network from the following third parties:

The carrying value of trade receivables classified as loans and receivables approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Part of trade receivables are used as collateral on long-term bank loans (Note 18).

Before accepting any new customer, the Company assesses the potential customer's credit quality.

At the end of reporting period, there are customers with trade receivables above 5% each of total trade receivables as presented above. The Company reviews the individual status of receivables regularly to minimize the concentration of credit risk.

The average credit period on the sale of services is 30 days. Based on review of the status of the individual trade receivable accounts as of 31 March 2020, management determined allowance for impairment loss of receivable amounting to Rp 3,384,707,922 (31 Desember 2019: Rp 240,705,392).

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the receivables is as follows:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	264.916.954.092	256.302.115.440	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	23.041.755.904	20.033.926.330	1 - 30 days
31 - 90 hari	226.165.647.579	83.426.335.300	31 - 90 days
91 - 180 hari	33.683.550.240	28.627.685.325	91 - 180 days
181 - 360 hari	-	9.371.209.850	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	-	363.296.500	More than 360 days
Total	547.807.907.815	398.124.568.745	Total
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal tahun	(240.705.392)	-	At beginning of the year
Penambahan	(3.144.002.530)	(240.705.392)	Addition
Saldo akhir tahun	(3.384.707.922)	(240.705.392)	At end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate.

Perusahaan menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan reviu status individu atas tagihan yang sudah tidak dapat ditagihkan dikarenakan konsumen tidak beroperasi.

The Company provides allowance for impairment losses to outstanding receivables individually which cannot be collected anymore because those customers are not in operation anymore.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Material menara	83.435.379.160	104.911.979.942	Tower material
Material peralatan jaringan	63.473.838.657	58.851.619.896	Network equipment material
Total	146.909.217.817	163.763.599.838	Total

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan tidak diasuransikan dan tidak dijaminkan.

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, there are no inventories insured and pledged as collateral.

Berdasarkan hasil penelaahan pada setiap akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan.

Based on a review at the end of the year, the management determines that no impairment provision is necessary.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

8. SEWA DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID RENTS

	31/12/2019			
	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Noncurrent assets	Total/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Atap	24.670.017.936	116.018.240.014	140.688.257.950	Rooftop
Lahan	21.512.392.396	135.391.042.067	156.903.434.463	Land
Lainnya	247.968.936	817.261.885	1.065.230.821	Others
Total	46.430.379.268	252.226.543.966	298.656.923.234	Total

Beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 sebesar Rp 13.763.768.195 disajikan sebagai beban pokok pendapatan (Catatan 25).

Mulai 1 Januari 2020, sehubungan dengan penerapan PSAK 73 "Sewa", sewa dibayar dimuka disajikan sebagai aset hak guna (Catatan 11).

Amortization expense for the three-month period ended 31 March 2019 amounting to Rp 13,763,768,195 are presented as cost of revenue (Note 25).

Effective 1 January 2020, in relation to the implementation of PSAK 73 "Leases", prepaid rent presented as right of use assets (Note 11).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA LAINNYA

9. ADVANCES AND OTHER PREPAID EXPENSES

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	Rp	31/12/2019 Rp	
	Uang muka proyek	52.787.668.522	
Uang muka sewa	4.402.250.000	5.284.454.080	Advance for rents
Asuransi	561.738.906	2.397.312.728	Insurance
Lainnya	13.300.405.171	15.175.785.130	Others
Total	71.052.062.599	59.042.758.012	Total
Aset lancar	(70.741.918.451)	(58.716.003.537)	Current assets
Aset tidak lancar	310.144.148	326.754.475	Non-current assets

Uang muka proyek akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.

Advances for project are settled within a year.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

	01/01/2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31/3/2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Nilai revaluasi:</u>							<u>At revalued amount:</u>
Menara telekomunikasi	6.955.423.396.561	19.520.069.897		129.242.722.292	159.045.190.347	7.263.231.379.097	Telecommunication tower
<u>Harga perolehan:</u>							<u>Acquisition cost</u>
Tanah	44.055.796.465	150.000.000	-	-	-	44.205.796.465	Land
Bangunan	66.080.982.315	142.103.400	-	-	-	66.223.085.715	Buildings
Peralatan kantor	20.994.557.883	351.415.000	(56.300.000)	-	-	21.289.672.883	Office equipment
Kendaraan	15.920.797.887	12.857.727	-	-	-	15.933.655.614	Vehicles
Peralatan dan mesin	551.505.338.095	248.654.050	-	-	-	551.753.992.145	Tools and machineries
Peralatan jaringan	425.190.273.550	23.065.769.757	-	739.507.652	-	448.995.550.959	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	160.000.000	-	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan dan mesin	8.718.080.956	20.199.000	-	-	-	8.738.279.956	Tools and machineries
Peralatan jaringan	10.045.552.290	6.183.337.135	-	(739.507.652)	-	15.489.381.773	Network equipment
Menara telekomunikasi	347.760.761.983	120.304.603.382	-	(129.242.722.292)	-	338.822.643.073	Telecommunication tower
Total	8.445.855.537.985	169.999.009.348	(56.300.000)	-	159.045.190.347	8.774.843.437.680	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Menara telekomunikasi	921.358.396.560	56.087.982.531	-	-	-	977.446.379.091	Telecommunication tower
Bangunan	23.257.667.612	813.396.328	-	-	-	24.071.063.940	Buildings
Peralatan kantor	14.477.236.570	654.384.337	(48.457.291)	-	-	15.083.163.616	Office equipment
Kendaraan	14.143.392.737	225.265.179	-	-	-	14.368.657.916	Vehicles
Peralatan dan mesin	263.997.082.869	17.201.949.449	-	-	-	281.199.032.318	Tools and machineries
Peralatan jaringan	51.021.199.458	4.491.924.264	-	-	-	55.513.123.722	Network equipment
Total	1.288.254.975.806	79.474.902.088	(48.457.291)	-	-	1.367.681.420.603	Total
Nilai tercatat	7.157.600.562.179					7.407.162.017.077	Net carrying value

	01/01/2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31/12/2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Nilai revaluasi:</u>							<u>At revalued amount:</u>
Menara telekomunikasi	6.071.775.706.358	266.372.979.965	-	161.741.345.356	455.533.364.882	6.955.423.396.561	Telecommunication tower
<u>Harga perolehan:</u>							<u>Acquisition cost</u>
Tanah	42.059.214.203	4.125.302.262	-	(2.128.720.000)	-	44.055.796.465	Land
Bangunan	62.099.184.992	1.853.077.323	-	2.128.720.000	-	66.080.982.315	Buildings
Peralatan kantor	17.717.558.612	3.737.997.111	(460.997.840)	-	-	20.994.557.883	Office equipment
Kendaraan	15.190.563.612	1.272.534.275	(542.300.000)	-	-	15.920.797.887	Vehicles
Peralatan dan mesin	551.362.288.095	143.050.000	-	-	-	551.505.338.095	Tools and machineries
Peralatan jaringan	344.938.446.207	76.024.954.233	-	4.226.873.110	-	425.190.273.550	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	-	160.000.000	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan dan mesin	8.439.030.956	279.050.000	-	-	-	8.718.080.956	Tools and machineries
Peralatan jaringan	4.226.873.110	10.045.552.290	-	(4.226.873.110)	-	10.045.552.290	Network equipment
Menara telekomunikasi	210.111.515.049	299.390.592.290	-	(161.741.345.356)	-	347.760.761.983	Telecommunication tower
Total	7.327.920.381.194	663.405.089.749	(1.003.297.840)	-	455.533.364.882	8.445.855.537.985	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Menara telekomunikasi	718.998.706.358	202.359.690.202	-	-	-	921.358.396.560	Telecommunication tower
Bangunan	19.473.497.854	3.784.169.758	-	-	-	23.257.667.612	Buildings
Peralatan kantor	12.730.931.195	2.207.303.215	(460.997.840)	-	-	14.477.236.570	Office equipment
Kendaraan	13.523.837.204	1.161.855.533	(542.300.000)	-	-	14.143.392.737	Vehicles
Peralatan dan mesin	195.200.393.634	68.796.689.235	-	-	-	263.997.082.869	Tools and machineries
Peralatan jaringan	36.364.613.250	14.656.586.208	-	-	-	51.021.199.458	Network equipment
Total	996.291.979.495	292.966.294.151	(1.003.297.840)	-	-	1.288.254.975.806	Total
Nilai tercatat	6.331.628.401.699					7.157.600.562.179	Net carrying value

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)10. **FIXED ASSETS** (Continued)

Penyusutan aset tetap dibebankan pada:

Depreciation charged to:

	(Tiga bulan/ Three-month)		
	2020	2019	
	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	77.781.856.244	66.336.696.712	Cost of revenues (Note 25)
Beban administrasi (Catatan 27)	1.693.045.844	1.849.739.941	Administrative expense (Note 27)
Total	79.474.902.088	68.186.436.653	Total

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:

	31/3/2020	31/12/2019	
	(Tidak diaudit/ Unaudited)	Rp	
	Rp	Rp	
Kendaraan	12.669.858.616	12.522.278.525	Vehicles
Peralatan kantor	10.651.066.583	10.107.460.770	Office equipments
Bangunan	7.723.964.819	7.634.371.469	Building
Peralatan dan mesin	1.598.301.764	1.475.201.764	Tools and machineries
Total	32.643.191.782	31.739.312.528	Total

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deduction of fixed assets represents the sale of and written off fixed assets with the detail as follow:

	Tiga bulan / Three-month		
	2020	2019	
	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	
Hasil penjualan aset tetap	-	29.969.701	Proceeds from sales of fixed assets
Nilai tercatat bersih	7.842.709	-	Net carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 29)	(7.842.709)	29.969.701	Gain (loss) on sales and written off of fixed assets (Note 29)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak lainnya.

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi, Bali and Sumatera island with Building Use Rights (HGB) and other rights.

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2036. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The HGB has terms ranging from 20 to 30 years and will expire from 2025 to 2036. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan memiliki aset tetap dalam pembangunan yang terutama merupakan pembangunan peralatan jaringan serat optic dan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 30% sampai 70% diperkirakan selesai pada tahun 2020.

The Company has fixed assets under construction in progress which mainly represents the construction of fiber optic network equipments and the development of infrastructure and telecommunication tower for business expansion of the Company with percentage of completion ranging from 30% to 70% estimation of completion in 2020.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam pembangunan terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasi kriteria, karena aset tidak membutuhkan waktu lama agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi.

Tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan No. 23 Menteng, Jakarta Pusat, sebagian infrastruktur telekomunikasi digunakan sebagai jaminan pinjaman PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 18).

Pengukuran nilai wajar menara telekomunikasi

Menara telekomunikasi Perusahaan dinyatakan sebesar nilai revaluasiannya, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2020, menara telekomunikasi Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang direviu dan diestimasi oleh manajemen berdasarkan perhitungan penilai independen pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 31 Desember 2019, menara telekomunikasi Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan KJPP Nirboyo Adiputro Dewi Apriyanti & Rekan yang ditanda tangani oleh Nirboyo Adiputro, tanggal 12 Maret 2020. Penilai independen telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII C.4.

Hirarki nilai wajar menara telekomunikasi pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama periode berjalan.

Nilai wajar menara telekomunikasi ditentukan berdasarkan kombinasi pendekatan biaya yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini berdasarkan pendekatan perbandingan pasar dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang.

10. **FIXED ASSETS** (Continued)

There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset criteria, since such assets did not necessarily take substantial period of time to get ready for intended use.

Land and building in Jl. Riau No. 21 and No. 23 Menteng, Central Jakarta, part of telecommunications infrastructure were pledged as collateral to PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk loan (Note 18).

Fair value measurement of telecommunication tower

The Company's telecommunication tower are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As of 31 March 2020, the telecommunication towers of the Company are stated at their revalued amount being reviewed and estimated by management based on independent appraisal calculation as of 31 December 2019. As of 31 December 2019, the telecommunication of the Company are stated at their revalued amount being the fair value reviewed by management and supported by reports of KJPP Nirboyo Adiputro Dewi Apriyanti & Rekan signed by Nirboyo Adiputro, dated 12 March 2020 (2018: 8 March 2019). Independent appraiser registered in Financial Services Authority (OJK) and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and Rule No. VIII.C.4.

The fair value hierarchy of telecommunication tower at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There were no transfers between level during the period.

The fair value of telecommunication tower are determined based on a combination of the cost approach which is based on current replacement cost based on market comparable approach and the income approach which is discounted future cash flows.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Pendekatan pendapatan dari menara telekomunikasi didasarkan pada estimasi nilai sewa menara telekomunikasi dan prasarananya. Tingkat diskonto dan sewa menara telekomunikasi diperkirakan berdasarkan transaksi yang dapat diperbandingkan dan data industri. Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan sebesar 12,86% dan sewa menara telekomunikasi diharapkan rata-rata sebesar Rp 1.674.096.353.000 per tahun selama 5-10 tahun, dengan opsi perpanjangan selama 5-10 tahun.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar menara telekomunikasi adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa menara telekomunikasi digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat menara telekomunikasi tersebut akan sebesar Rp 3.884.427.189.562 (31 Desember 2019: Rp 3.244.897.072.540).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sinarmas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra, PT Lippo General Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 5.000.000 dan Rp 3.973.220.446.488 (31 Desember 2019: US\$ 5.000.000 dan Rp 3.626.768.835.362). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada akhir periode pelaporan.

10. **FIXED ASSETS** (Continued)

The income approach of telecommunication tower is based on the estimated rental value of telecommunication towers and infrastructure. Discount rates and rental rates are estimated based on comparable transactions and industry data. The key unobservable inputs is the discount rate used at 12.86% and the expected average rental income of telecommunication tower is at Rp 1,674,096,353,000 per year for 5-10 years, with extension option for 5-10 years.

Relationship between unobservable inputs to fair value of telecommunication towers is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of investment properties growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 3,884,427,189,562 (31 December 2019: Rp 3,244,897,072,540).

Fixed assets except for land, are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sinarmas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra, PT Lippo General Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna for US\$ 5,000,000 and Rp 3,973,220,446,488 (31 December 2019: US\$ 5,000,000 and Rp 3,626,768,835,362). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets at the end of reporting period.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

11. ASET HAK GUNA

Sehubungan dengan penerapan dari PSAK 73 "Sewa" sejak 1 Januari 2020, akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor.

	Penerapan awal PSAK 73 1 Jan 2020/ <i>Initial adoption PSAK 73</i> 1 Jan 2020 Rp	Penambahan/ <i>Addition</i> Rp	31/3/2020 (Tidak diaudit)/ <i>Unaudited</i> Rp	
Harga perolehan				Acquisition cost
Sewa lahan	554.951.285.533	43.628.740.043	598.580.025.576	Land rental
Sewa lainnya	3.742.777.999	1.064.898.846	4.807.676.845	Rental others
Sub-total	558.694.063.532	44.693.638.889	603.387.702.420	Sub-total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Sewa lahan	(257.359.593.121)	(41.024.051.730)	(298.383.644.851)	Land rental
Sewa lainnya	(2.677.547.177)	(621.827.611)	(3.299.374.788)	Rental others
Sub-total (Catatan 25)	(260.037.140.298)	(41.645.879.341)	(301.683.019.639)	Sub-total (Note 25)
Total	298.656.923.234	3.047.759.548	301.704.682.782	Total

11. RIGHT OF USE ASSETS

In relation to implementation of PSAK 73 "Lease" since 1 January 2020, this account represents land lease for telecommunication tower and office lease.

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) Rp	31/12/2019 Rp	
Aset keuangan tersedia untuk dijual			<i>Available-for-sale financial assets</i>
Obligasi wajib konversi	6.270.208.715	6.270.208.715	<i>Mandatory convertible bonds</i>
Investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000	<i>Equity investment in PT Palapa Timur Telematika</i>
Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Internux - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai	5.607.118.883	5.607.118.883	<i>Restructured trade receivables of PT Internux - net of allowance for impairment loss</i>
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.642.161.318	1.632.076.479	1.632.076.479	<i>Other receivables - net of allowance for impairment loss amounting to Rp 1,642,161,318</i>
Uang jaminan	886.313.052	848.433.552	<i>Refundable deposits</i>
Sub total	14.615.717.129	14.577.837.629	Sub total
Perangkat lunak dan lisensi			<i>Software and license</i>
Biaya perolehan	7.865.724.755	6.095.769.744	<i>At cost</i>
Penambahan	410.523.155	1.769.955.011	<i>Addition</i>
Akumulasi amortisasi	(4.252.803.714)	(3.936.307.148)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat perangkat lunak dan lisensi	4.023.444.196	3.929.417.607	<i>Net carrying value of software and license</i>
Biaya tangguhan			<i>Deferred charges</i>
Biaya perolehan	770.829.043	616.553.534	<i>At cost</i>
Penambahan	16.374.496.905	191.608.842	<i>Addition</i>
Pengurangan	-	(37.333.333)	<i>Deduction</i>
Akumulasi amortisasi	(391.799.940)	(367.847.503)	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai tercatat biaya tangguhan	16.753.526.009	402.981.540	<i>Net carrying value of deferred charges</i>
Lain-lain	1.145.150.236	1.145.150.236	<i>Others</i>
Total	36.537.837.570	20.055.387.012	Total
Bagian lancar	(823.210.247)	(823.210.247)	Current portion
Bagian tidak lancar	35.714.627.323	19.232.176.765	Non-current portion

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

12. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN** (Lanjutan)12. **OTHER NONCURRENT ASSETS** (Continued)**Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Internux**

Pada tanggal 15 Agustus 2018, PT Equasel Selaras dan PT Intiusaha Solusindo, kreditur PT Internux (Internux), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Internux yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 12 November 2018. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur Internux telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU Internux. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 17 September 2018 (Homologasi).

Piutang Perusahaan atas penyediaan tower akan diselesaikan dalam 10 kali angsuran dengan jumlah yang tidak tetap paling lambat bulan ke 120 setelah tanggal homologasi.

Terkait dengan restrukturisasi ini, Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dengan memperkirakan jumlah terpulihkan piutang dan menetapkan memegang aset keuangan ini untuk tujuan memaksimalkan penagihan arus kas kontraktual piutang dengan estimasi kerugian kredit atas pendapatan bunga dari piutang yang akan diakui berdasarkan realisasi serta pemulihan sebagian piutang pokok.

Mutasi piutang berikut penyisihan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	8.867.663.273	8.867.663.273	<i>Restructured trade receivables</i>
Penyisihan penurunan nilai	(3.293.550.978)	(3.293.550.978)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Diskonto <i>unwinding</i> atas piutang	33.006.588	33.006.588	<i>Unwinding of discount on receivable</i>
Nilai tercatat	5.607.118.883	5.607.118.883	Carrying amounts

Nilai wajar piutang usaha yang direstrukturisasi dan piutang lain-lain yang diklasifikasi sebagai pinjaman diterima dan piutang diungkapkan di bawah ini dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

The fair value of the restructured trade receivables and other receivables classified as loans and receivables is disclosed below and is classified as Level 3 in the fair value hierarchy:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/Unaudited)		31/12/2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	5.607.118.883	6.272.360.704	5.607.118.883	6.272.360.704	<i>Restructured trade receivables</i>
Piutang lain-lain	1.632.076.479	1.763.240.815	1.632.076.479	1.763.240.815	<i>Other receivables</i>

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

12. **ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN** (Lanjutan)12. **OTHER NONCURRENT ASSETS** (Continued)**Obligasi wajib konversi**

Pada tanggal 23 Oktober 2014, PT Netwave Multi Media, salah satu kreditur PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap BTel yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 November 2014. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur BTel, yang timbul dari piutang usaha atas persewaan menara telekomunikasi telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU BTel. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 9 Desember 2014 (Homologasi).

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan mendapat pemberitahuan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham BTEL tanggal 28 April 2016, telah menyetujui penambahan modal BTEL melalui penerbitan Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Perusahaan mendapatkan OWK atas nama sebesar Rp 50.161.669.717 berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Oleh karena itu, Perusahaan telah mereklasifikasi piutang dalam jumlah yang sama ke OWK. Selanjutnya, Perusahaan menelaah nilai wajar OWK dan mengakui kerugian penurunan nilai OWK sebesar Rp 43.891.461.002 dalam laba rugi terkait dengan kerugian penurunan nilai tersebut signifikan dan bersifat jangka panjang. Nilai tercatat OWK setelah penurunan nilai menjadi sebesar Rp 6.270.208.715.

Investasi saham yang tidak memiliki kuotasi dipasar

Investasi saham merupakan 22 saham atau setara dengan 2% kepemilikan saham PT Palapa Timur Telematika (PTT) dengan harga perolehan sebesar Rp 220.000.000.

Uang jaminan

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa dikembalikan.

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya tangguhan

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya pembaharuan hak legal tanah dan lainnya ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

Beban amortisasi untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2020 sebesar Rp 385.867.115 (31 Maret 2019: Rp 235.487.200) dibebankan pada beban administrasi (Catatan 27).

Mandatory convertible bonds

On 23 October 2014, PT Netwave Multi Media, a creditor of PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to BTel, arising from trade receivables from leased telecommunication towers which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 10 November 2014. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of BTel agreed the composition plan relating to BTel's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 9 December 2014 (Homologation).

On 20 September 2016, the Company received notification that BTEL General Meeting of Shareholders on 28 April 2016 has approved the capital increase of BTEL through the issuance of Mandatory Convertible Bonds (OWK) and the Company obtained OWK amounting to Rp 50,161,669,717 with conversion term of 10 years at a conversion price of Rp 200 per share. Therefore, the Company has reclassified the receivables in the amount equal to the OWK. Furthermore, the Company reviewed the fair value of the OWK and recognized OWK impairment losses of Rp 43,891,461,002 in the profit or loss due to the loss on changes in fair value is considered as significant and prolonged decline. The carrying amount OWK net of impairment losses amounted to Rp 6,270,208,715.

Investment stock have no quoted market

Investment shares consists of 22 shares or equivalent to 2% share ownership at PT Palapa Timur Telematika (PTT) with acquisition cost of Rp 220,000,000.

Refundable deposits

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Software and license and deferred charges

Software and license renewal and costs of land rights and others are deferred and amortized over their useful lives.

Amortization expenses for the three-month period ended 31 March 2020 amounting to Rp 385,867,115 (31 March 2019: Rp 235,487,200) charged to administrative expense (Note 27).

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

13. UTANG USAHA

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019
	Rp	Rp
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Tekno Infrastruktur Sukses	18.840.148.515	9.526.382.899
PT Adyawinsa Telecommunication	12.296.692.660	9.939.256.839
PT Balcom Indonesia	11.574.887.644	3.363.277.866
PT Jaya Engineering Technology	5.517.301.581	17.683.001.376
PT Duta Hita Jaya	4.855.235.310	6.811.736.505
PT Telehouse Engineering	3.665.258.500	4.172.053.632
PT Centratama Menara Indonesia	2.613.461.290	3.688.800.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari total)	168.363.498.444	176.410.955.114
Total	227.726.483.944	231.595.464.231
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Mora Telematika Indonesia	294.439.540	234.184.747
Total	228.020.923.484	231.829.648.978

Nilai wajar utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

Seluruh utang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	208.745.947.014	212.876.149.035
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	12.906.103.001	14.046.734.686
31-60 hari	1.884.208.151	611.484.332
61-90 hari	81.163.946	-
Lebih dari 90 hari	4.403.501.372	4.295.280.925
Total	228.020.923.484	231.829.648.978

13. TRADE PAYABLES

	31/12/2019
	Rp
<u>Third parties</u>	
PT Tekno Infrastruktur Sukses	9.526.382.899
PT Adyawinsa Telecommunication	9.939.256.839
PT Balcom Indonesia	3.363.277.866
PT Jaya Engineering Technology	17.683.001.376
PT Duta Hita Jaya	6.811.736.505
PT Telehouse Engineering	4.172.053.632
PT Centratama Menara Indonesia	3.688.800.000
Other (each below 5% of total)	176.410.955.114
Total	231.595.464.231
<u>Related party</u>	
PT Mora Telematika Indonesia	234.184.747
Total	231.829.648.978

The fair values of trade payables classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

All of the trade payables are denominated in Rupiah.

The aging analysis of trade payables is as follows:

14. UTANG LAIN-LAIN

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019
	Rp	Rp
Utang pembangunan menara	-	119.385.261
Lain-lain	54.377.455.424	51.049.742.252
Total	54.377.455.424	51.169.127.513

14. OTHER PAYABLES

Tower construction payable	119.385.261
Others	51.049.742.252
Total	51.169.127.513

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA		15. UNEARNED REVENUE	
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/12/2019 Rp	
Sewa menara telekomunikasi	76.364.822.784	85.113.667.390	Telecommunication tower lease
Sewa peralatan jaringan	39.000.007.140	40.957.806.617	Network equipment lease
Lain-lain	25.459.773	50.683.332	Others
Total	115.390.289.697	126.122.157.339	Total
Liabilitas jangka pendek	(84.190.289.697)	(92.972.157.339)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	31.200.000.000	33.150.000.000	Noncurrent liabilities
16. PERPAJAKAN		16. TAXATION	
Pajak dibayar di muka		Prepaid taxes	
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/12/2019 Rp	
Pajak penghasilan pasal 28A 2020	393.219.346	-	Income tax article 28A 2020
2019	7.998.384.356	7.998.384.356	2019
2018	3.863.935.639	3.863.935.639	2018
2017	2.976.287.802	2.976.287.802	2017
Pajak Pertambahan Nilai	7.859.572.579	6.442.987.664	Value Added Tax
Total	23.091.399.722	21.281.595.461	Total
Utang pajak		Taxes payable	
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/12/2019 Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2 - Menara	11.150.665.976	7.905.392.722	Article 4 paragraph 2 - Tower
Pasal 4 ayat 2 - Lainnya	2.748.672.702	1.315.390.215	Article 4 paragraph 2 - Other
Pasal 21	893.236.910	297.549.639	Article 21
Pasal 23	36.521.902	36.114.975	
Total	14.829.097.490	9.554.447.551	Total
Beban pajak		Tax expenses	
Beban pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:		The Company's tax expenses consists of the following:	
	Tiga bulan/Three-month		
	2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	
Pajak kini	(36.863.420)	-	Current tax
Pajak tangguhan	(605.085.602)	5.983.241.661	Deferred tax
Manfaat (beban) pajak	(641.949.022)	5.983.241.661	Tax benefit (expense)

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

Pajak kini**Current tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Tiga bulan/Three-month		
	2020	2019	
	Tidak diaudit/ Unaudited)	Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	26.784.914.680	25.162.039.390	Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja	151.248.949	1.679.730.867	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(2.901.638.048)	(26.144.039.205)	Depreciation of fixed assets
Beda tetap			Permanent differences
Penyusutan aset tetap	12.682.679.230	66.721.875	Depreciation of fixed assets
Pajak penghasilan final	11.214.317.972	3.868.647.559	Final income tax
Penurunan nilai piutang	3.144.002.530	-	Impairment loss of receivable
Pendapatan setelah dikurangi beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	(48.480.284.488)	(28.987.712.564)	Revenue net of expenses related to income subjected to final tax
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(49.223.559)	(65.249.996)	Rental income
Pendapatan bunga	(4.977.183.684)	(1.455.611.331)	Interest income
Lainnya	2.598.728.150	100.256.900	Others
Laba (rugi) kena pajak	167.561.732	(25.775.216.505)	Taxable income (loss)

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and tax payable are as follows:

	31/3/2020	31/12/2019	
	(Tidak diaudit/ Unaudited)		
	Rp	Rp	
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (22%)	36.863.420	-	Current tax expenses at prevailing tax rate (22%)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(430.082.766)	(7.998.384.356)	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Sub-total	(430.082.766)	(7.998.384.356)	Sub-total
Lebih bayar pajak kini	(393.219.346)	(7.998.384.356)	Current tax overpayment

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Laba kena pajak dan lebih bayar pajak kini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Pada tanggal 19 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN tahun 2017 sebesar Rp 11.390.272.555 dan telah menerima pembayaran pada tanggal 25 Maret 2019. Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan juga menerima (SKPLB) atas pajak badan 2017 berdasarkan fiskus sebesar Rp 1.258.114.308 namun pembahasan akhir disetujui sebesar Rp 4.234.402.310 yang sebelumnya dilaporkan Rp 4.378.124.389, selisih atas lebih bayar pajak badan tersebut dicatat sebagai bagian dari beban pajak sebesar Rp 143.722.079. Pada tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menerima pembayaran atas lebih bayar pajak badan tersebut sebesar Rp 1.218.504.168 setelah dikurangi Rp 39.610.340 atas kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 14 Mei 2019, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB pajak badan tersebut dan sampai dengan akhir periode pelaporan keuangan masih dalam proses. Pada 18 September 2019, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak badan 2015 sebesar Rp 1.253.089.250 yang dicatat sebagai bagian dari beban pajak dan SKPKB PPN sebesar Rp 91.638.200 yang dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain.

Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	01/01/2020	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit and loss</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	31/3/2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rugi pajak	82.310.000	-	-	82.310.000	Taxable loss
Aset tetap	(4.053.875.743)	(638.360.371)	-	(4.692.236.114)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	589.795.520	33.274.769	(25.006.902)	598.063.387	Post-employment benefits liabilities
Total	(3.381.770.223)	(605.085.602)	(25.006.902)	(4.011.862.727)	Total

16. TAXATION (Continued)

Taxable income and current tax overpayment for the year ended 31 December 2018 are consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) submitted to the tax office.

On 19 February 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) VAT year 2017 amounting to Rp 11,390,272,555 and received payment on 25 March 2019. On 24 April 2019, the Company received SKPLB of corporate tax year 2017 based on tax authorities amounting to Rp 1,258,114,308 while the final discussion was approved for Rp 4,234,402,310 which was previously reported at Rp 4,378,124,389, the difference of overpayment corporate tax was recorded as part of the tax expense amounting of Rp 143,722,079. On 17 May 2019, the Company received payment for such tax overpayment amounting to Rp 1,218,504,168 after deducting Rp 39,610,340 for underpayment VAT. On 14 May 2019, the Company filed an objection on such SKPLB, until the end of the financial reporting period it is still in process. On 18 September 2019, the Company also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of corporate tax 2015 amounting to Rp 1,253,089,250 which was recorded as part of the tax expense and SKPKB VAT amounting to Rp 91,638,200 which was recorded as part of other gains and losses.

Deferred tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit and loss</i>		Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>		
	01/01/2019	31/12/2019	01/01/2019	31/12/2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rugi pajak	-	82.310.000	-	82.310.000	Taxable loss
Aset tetap	(2.075.443.330)	(1.978.432.413)	-	(4.053.875.743)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	410.751.420	122.542.963	56.501.137	589.795.520	Post-employment benefits liabilities
Total	(1.664.691.910)	(1.773.579.450)	56.501.137	(3.381.770.223)	Total

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan". Terkait dengan itu, Perusahaan telah menelaah dan menetapkan persewaan menara telekomunikasi termasuk dalam definisi bangunan sebagaimana disebutkan dalam peraturan tersebut. Penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan yang berlaku sejak 2 Januari 2018. Penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya peraturan ini, dikenai pajak penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai perjanjian sewa tersebut; dan penghasilan atas pelaksanaan sewa yang mulai dilaksanakan setelah berlakunya Peraturan Pemerintah ini dan pembayaran atas sewa dilakukan sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini, dikenai Pajak Penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan selama masa sewa secara proporsional dengan nilai sewa yang telah dibayar dimulai sejak awal pelaksanaan kontrak atau perjanjian sewa tersebut.

Oleh karena aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur menggunakan peraturan pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan pajak penghasilan final tidak termasuk dalam lingkup PSAK 46 mengenai "Pajak Penghasilan", Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui seluruh pajak tangguhan yang timbul dari aset menara telekomunikasi dan proporsi pajak tangguhan dari aset dan liabilitas terkait dengan operasi aset menara telekomunikasi sejak 31 Desember 2017.

On 6 September 2017, the Government of Indonesia has issued government regulation No. 34 Tahun 2017 about "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan." In relation to this matter, the Company has reviewed and determined the lease of telecommunication tower is included in scope of a building as mentioned in the regulation. Income from land and/ or building leases is subject to final income tax in the amount of 10% of the gross amount of the rent of land and / or building starting 2 January 2018. Income of the lease that has commenced before the regulation shall be subject as income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan until the end of the rental period according to the lease agreement; and income on the execution of the lease that commences after the government regulation and the payment of the lease shall be effected prior to the enactment of this government regulation, subject to income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan during the lease term in proportion to the rent paid starting from the beginning of the contract or lease agreement.

Since the deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rules that are expected to apply when the assets are recovered or liabilities are settled, based on the tax rules that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and the final income tax is not included in the scope of PSAK 46 regarding "Income Tax", the Company decided not to recognised all of deferred tax arising from telecommunication tower and proportion of deferred tax from assets and liabilities relating to telecommunication tower's operation since 31 December 2017.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

16. **TAXATION** (Continued)

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax income (expenses) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

	Tiga bulan/Three-month		
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/3/2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	26.784.914.680	25.162.039.390	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku 22% (2019: 25%)	(5.892.681.230)	(6.290.509.847)	Tax expense at prevailing tax rate 22% (2019: 25%)
Pengaruh atas:			Effects of:
Rugi fiskal	-	6.443.804.125	Final income tax
Pajak penghasilan final	(2.467.149.954)	(967.161.890)	Impairment loss of receivable
Penurunan nilai piutang	(691.680.557)	-	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset tetap	(2.790.189.431)	(16.680.469)	Revenue net of expenses related income
Pendapatan setelah dikurang beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	10.665.662.587	7.246.928.141	subjected to final tax
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	10.829.183	16.312.499	Rental income
Pendapatan bunga	1.094.980.410	363.902.833	Interest income
Lainnya	(571.720.031)	(25.064.225)	Others
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu	-	(788.289.506)	Adjustment of deferred tax for prior year
Manfaat (beban) pajak	(641.949.022)	5.983.241.661	Tax benefit (expense)

Administrasi pajak dan pajak penghasilan final

Tax administration and final income tax

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, a company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self-assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan sewa Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Total pendapatan yang terkait dengan sewa menara telekomunikasi	112.143.179.725	263.829.668.321	Revenue from telecommunication tower lease
Pajak final atas pendapatan sewa menara telekomunikasi (10%)	11.214.317.973	26.382.966.832	Final tax on telecommunication tower lease
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(63.651.997)</u>	<u>(18.477.574.110)</u>	Payment during the year
Utang pajak penghasilan final	<u>11.150.665.976</u>	<u>7.905.392.722</u>	Final income tax payable

16. TAXATION (Continued)

The computation of final tax on revenues from rental revenue of the Company, are as follows:

17. BEBAN AKRUAL

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Sewa	60.621.193.445	43.018.426.245	Rent
Pemeliharaan menara	19.441.581.431	21.780.833.378	Tower maintenance
Bunga	5.580.320.571	5.890.247.710	Interest
Perijinan	1.945.000.000	1.945.000.000	Licence
Lain-lain	4.738.834.662	3.456.626.977	Others
Total	<u>92.326.930.109</u>	<u>76.091.134.310</u>	Total

Nilai wajar beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

17. ACCRUED EXPENSES

The fair values of accrued expenses classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.217.396.474.368	2.332.736.854.366	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	168.476.466.416	180.057.400.924	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Permata Tbk	51.976.114.080	54.491.087.344	PT Bank Permata Tbk
Total	<u>2.437.849.054.864</u>	<u>2.567.285.342.634</u>	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(9.361.393.065)	(10.374.219.509)	Unamortized transaction cost
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(543.289.751.272)</u>	<u>(531.404.911.837)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>1.885.197.910.527</u>	<u>2.025.506.211.288</u>	Long-term portion

18. LONG-TERM BANK LOANS

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Jadual pembayaran kembali pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of long-term loans repayment is as follows:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	546.060.946.277	534.427.885.663	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	1.420.426.566.699	1.770.342.305.456	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	471.361.541.887	262.515.151.515	Later than five years
Total	2.437.849.054.864	2.567.285.342.634	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)**Fasilitas Rp 1 TriliunRp 1 Trillion facility

Berdasarkan Akta No. 1 tentang Perjanjian Kredit Investasi I, No: CRO.KP/130/KI/15 tanggal 4 Agustus 2015 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 1.000.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

Based on Deed No. 1 regarding Investment Credit Facility I, No: CRO.KP/130/KI/15 dated 4 August 2015 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 1,000,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 tranches as follows:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 81 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 84 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- *Tranche 3*, limit sebesar Rp 700.000.000.000, jangka waktu 87 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 81 months including 3 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 84 months including 6 months availability period,
- *Tranche 3*, plafond amounting to Rp 700,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.

Pada 2015 Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 300.000.000.000 untuk *tranche 1* dan 2.

In 2015 the Company has withdrawn the full amount of Rp 300,000,000,000 *tranche 1* and 2.

Berdasarkan akta No. 296 tanggal 23 September 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan BM menyetujui perubahan perjanjian kredit investasi, dimana *Tranche 3* dengan limit kredit sebesar Rp 700.000.000.000 dibagi atas:

Based on deed No. 296 dated 23 September 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, the Company and BM agree to change investment credit facility agreement, wherein *Tranche 3* with plafond of Rp 700,000,000,000 to be divided into:

- a. *Tranche 3.a*, limit sebesar Rp 575.000.000.000, jangka waktu 87 bulan termasuk *availability period* selama 9 bulan.
- b. *Tranche 3.b*, limit sebesar Rp 125.000.000.000, jangka waktu 72 bulan termasuk *availability period* selama 3 bulan.

- a. *Tranche 3.a*, plafond amounting to Rp 575,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.
- b. *Tranche 3.b*, plafond amounting to Rp 125,000,000,000 with period of 72 months including 3 months availability period.

Pada tahun 2016 Perusahaan telah melakukan penarikan *tranche 3.a* sebesar Rp 575.000.000.000 dan *tranche 3.b* sebesar Rp 82.110.164.874.

In 2016, the Company has withdrawn *tranche 3.a* amounting to Rp 575,000,000,000 and *tranche 3.b* amounting to Rp 82,110,164,874.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

18. **PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi sebanyak 1500 yang diikat secara fidusia senilai Rp 1.495.205.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi Jakarta Pusat dengan nomor SHGB 1516 dengan nilai sebesar Rp 35.190.000.000, dan piutang perusahaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 150.000.000.000.

Saldo pinjaman untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2020 adalah Rp 486.610.164.874 (31 Desember 2019 Rp 544.110.164.874).

Fasilitas Rp 800 Miliar

Berdasarkan Akta No. 22 tentang Perjanjian Kredit Investasi II, No: CRO.KP/104/KI/17 tanggal 21 Juni 2017 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 800.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 tranche sebagai berikut:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 63 bulan, termasuk *availability* period selama 3 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 66 bulan, termasuk *availability* period selama 6 bulan,
- *Tranche 3*, limit sebesar Rp 500.000.000.000, jangka waktu 69 bulan, termasuk *availability* period selama 9 bulan.

Pada tahun 2017 Perusahaan telah melakukan penarikan *tranche 1* dan *tranche 2*. Pada tahun 2018, Perusahaan juga melakukan penarikan sebesar Rp 468.999.200.000 dari *tranche 3*.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi sebanyak 1500 yang diikat secara fidusia senilai Rp 1.495.205.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi Jakarta Pusat dengan nomor SHGB 1516 dan piutang perusahaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 100.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas ini adalah Rp 548.286.309.494 (31 Desember 2019: Rp 584.626.689.492).

18. **LONG-TERM BANK LOANS** (Continued)

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunications towers with a total of 1500 amounting to Rp 1,495,205,000,000, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1516 amounting to Rp 35,190,000,000, and receivable Company amounting to Rp 150,000,000,000.

Outstanding balance of this facility as of 31 March 2020 is Rp 486,610,164,874 (31 December 2019 Rp 544,110,164,874).

Rp 800 Billion facility

Based on Deed No. 22 regarding Investment Credit Facility II, No: CRO.KP/104/KI/17 dated 21 June 2017 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 800,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 tranches as follows:

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 63 months including 3 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 66 months including 6 months availability period,
- *Tranche 3*, plafond amounting to Rp 500,000,000,000 with period of 69 months including 9 months availability period.

In 2017, the Company has withdrawn the full amount of *tranche 1* and *tranche 2*. In 2018, the Company has withdrawn Rp 468,999,200,000 from *tranche 3*.

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunications towers with a total of 1500 amounting to Rp 1,495,205,000,000, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1516 and receivable Company amounting to Rp 100,000,000,000.

As of 31 March 2020, outstanding balance of this facility is Rp 548,286,309,494 (31 December 2019: Rp 584,626,689,492).

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

18. **PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

18. **LONG-TERM BANK LOANS** (Continued)

Fasilitas Rp 450 Miliar

Rp 450 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 8 tentang Perjanjian Kredit Investasi III, No: CRO.KP/181/KI/2018 tanggal 25 Juni 2018 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 450.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 2 tranche sebagai berikut:

Based on Deed No. 8 regarding Investment Credit Facility III, No: CRO.KP/181/KI/2018 dated 25 June 2018 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 450,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 2 tranches as follows:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 78 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 250.000.000.000, jangka waktu 78 bulan, termasuk *availability period* selama 12 bulan.

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 78 months including 6 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 250,000,000,000 with period of 78 months including 12 months availability period.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dengan nomor S00035 sebesar Rp 50.000.000.000.

This loan facility secured by time deposit with number S00035 amounting to Rp 50,000,000,000.

Sampai dengan 31 Maret 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 387.500.000.000 (31 Desember 2019: Rp 404.000.000.000).

As of 31 March 2020, outstanding balance of this facility is Rp 387,500,000,000 (31 December 2019: Rp 404,000,000,000).

Fasilitas Rp 250 Miliar

Rp 250 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 27 tentang Perjanjian Kredit Investasi 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 tanggal 9 Mei 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 250.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk *availability period* selama 6 bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi.

Based on Deed No. 4 regarding Investment Credit Facility 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 dated 9 May 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 250,000,000,000, with floating interest rate and with period of 78 months started since the Investment Credit Facility was signed.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 250.000.000.000 atas fasilitas kredit tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 245.000.000.000 (31 Desember 2019: Rp 250.000.000.000).

In 2019, the Company has withdrawn the facility amounting to Rp 250,000,000,000. As of 31 March 2020, outstanding balance of this facility is Rp 245,000,000,000 (31 December 2019: Rp 250,000,000,000).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi dengan total minimal sebanyak 247 menara SST (*Self Supporting Tower*) yang diikat secara fidusia senilai Rp 385.244.000.000.

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunication towers with a total of at least 247 SST (*Self Supporting Tower*) amounting to Rp 385,244,000,000.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

18. **PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

18. **LONG-TERM BANK LOANS** (Continued)

Fasilitas Rp 550 Miliar

Rp 550 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 30 tentang Perjanjian Kredit Investasi No: CMB.CM5/TTL.173/2019 tanggal 19 November 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi non revolving yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 550.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk availability period selama 6 bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi.

Based on Deed No. 30 regarding Investment Credit Facility No: CMB.CM5/TTL.173/2019 dated 19 November 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 550,000,000,000, with floating interest rate and with period of 78 months started since the Investment Credit Facility was signed.

Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 550.000.000.000 (31 Desember 2020; Rp 550.000.000.000).

As of 31 March 2020, outstanding balance of this facility is Rp 550,000,000,00 (31 December 2019: Rp550,000,000,000)

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

In relation to the loan facilities from Bank Mandiri, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

Pinjaman bank jangka panjang dari BM dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan aset tetap (Catatan 5, 6 dan 10).

The long-term bank loans from BM are secured by restricted time deposit, trade receivables and fixed assets (Notes 5, 6 and 10).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BM yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of the long-term loan from BM classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values as it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Fasilitas Rp 400 Miliar

Rp 400 Billion facility

Berdasarkan akad No. 23 tanggal 28 Oktober 2014 dari Lolani Kurniati Irdham-Idroes S.H, LLM, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas line Al Musyarakah Mutanaqishah dari BSM dengan plafon sebesar Rp 400.000.000.000 dengan nisbah sebesar 12,5% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan ulang tower dan *shelter co-location* yang terletak di Jabodetabek, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah, jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk *grace period* selama 6 bulan. Pembayaran atas pokok dan nisbah dilakukan setiap bulan sesuai dengan jangka waktu angsuran.

Based on Deed No. 23 dated 28 October 2014 of Lolani Kurniati Irdham-Idroes S.H, LLM, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Al Musyarakah Mutanaqishah from BSM, with plafond amounting to Rp 400,000,000,000 with indicative return of 12.5% per annum which is used for refinancing of towers and co-location shelter located in Jabodetabek, Banten, West Java and Central Java, the period of this loan is 60 months including 6 months of grace period. The payment of principal and profit sharing will be performed in accordance with installment periods.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menarik jumlah penuh dari fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya.

Fasilitas Rp 300 Miliar

Berdasarkan akta No. 31 tanggal 24 Mei 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan juga memperoleh fasilitas line al Murabahah dari BSM dengan plafon sebesar Rp 300.000.000.000 dengan *margin* sebesar 11,5% bulan ke 1 sampai dengan bulan ke 12, bulan ke 13 sampai dengan bulan ke 60 per tahun *reviewable* setiap 3 bulan, yang digunakan untuk pembangunan Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) dan/atau shelter collocation serta akuisisi BTS yang sudah beroperasi dari tower provider lain, jangka waktu penarikan dari penandatanganan akad pembiayaan line facility 24 bulan. Jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk *grace period* selama 6 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas line ini. Pada tahun 2018 Perusahaan juga melakukan penarikan tambahan fasilitas sebesar Rp 227.780.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas ini adalah Rp 168.476.466.416 (31 Desember 2019: Rp 180.057.400.924).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri Syariah, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening *escrow*, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman bank jangka panjang dari BSM dijamin dengan rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan aset tetap (Catatan 5, 6 dan 10).

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 11,25% (2018: 11,25%). Input signifikan yang tidak terobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan.

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

In 2014, the Company has withdrawn the full amount from this line facility. As of 31 December 2019, this facility was fully paid.

Rp 300 Billion facility

Based on deed No. 31 dated 24 May 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, the Company also obtained line facility of al Murabahah from BSM with *plafond* amounting to Rp 300,000,000,000 with indicative return of 11.5% for the 1st month until 12th month per annum, for the 13th month until 60th month per annum subject to review every 3 month, this line is used for building Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) and/or collocation shelter and acquisition of BTS from others provider, and this line facility has an availability period of 24 months from the date of line facility approval. The period of this loan is 60 months including 6 months of *grace period*.

In 2016, the Company has withdrawn from this line facility. In 2018, the Company has additional drawdown from facility amounting to Rp 227,780,000,000.

As of 31 March 2020, outstanding balance of this facility is Rp168,476,466,416 (31 December 2019: Rp 180,057,400,924).

In relation to the loan facilities from Bank Mandiri Syariah, the Company is required to comply with covenants, among others, make *escrow accounts*, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders, and additions of bank loans. At the end of reporting period, the Company has complied with all of the loan covenants.

Long-term bank loan from BSM is secured by restricted current accounts, trade receivables and fixed assets (Notes 5, 6 and 10).

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 11.25% (2018: 11.25%). Significant unobservable inputs is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with Company.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 13 Mei 2019 dari Rita Nitriana S.H., notaris pengganti dari Efran Yuniarto S.H., M.K, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dari Permata unit usaha Syariah dengan plafon sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) menara telekomunikasi untuk disewakan. Jangka waktu fasilitas 72 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit termasuk 12 bulan availability period dengan margin sebesar 10,5% per tahun dapat direview secara periodik.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menarik Rp 56.800.000.000 dari fasilitas ini. Pada tanggal 31 Maret 2020, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 51.976.114.080 (31 Desember 2019: Rp 54.491.087.344).

Pinjaman dari Permata dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap dan Perusahaan diwajibkan menempatkan *sinking-fund* sebesar 1 kali cicilan (Catatan 5, 6 dan 10).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Permata, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga covenant, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 358 karyawan (31 Desember 2019: 358 karyawan). Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2020 berdasarkan estimasi manajemen menggunakan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019. Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 3 Maret 2020.

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Based on deed No. 5 dated 13 May 2019 of Rita Nitriana S.H., replacement notary of Efran Yuniarto S.H., M.K, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Musyarakah Mutanaqisah from Permata Sharia business unit with plafond amounting to Rp 200,000,000,000 for refinancing telecommunication towers with period of 72 month including 12 month of availability period and with indicative return of 10.5% per annum reviewable periodically.

In 2019, the Company has withdrawn Rp 56,800,000,000 from this facility. As of 31 March 2020, outstanding balance of this facility is Rp 51,976,114,080 (31 December 2019: Rp 54,491,087,344).

The bank loan from Permata is secured by trade receivables and fixed assets and the Company is required to place *sinking-fund* of 1 installment (Notes 5, 6 and 10).

In relation to the loan facility from Bank Permata, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company provides post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the employee benefits is 358 employees (31 December 2019: 358 employees). No funding of the benefits has been made to date in respect of employee benefits.

Post-employment liabilities as of 31 March 2020 is based on the management estimate using the employee benefit obligation for the year ended 31 December 2019. Actuarial valuation report on the post-employment benefit liabilities was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated 3 March 2020.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of post-employment benefits liabilities is as follows:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Saldo awal periode	35.252.843.218	25.484.752.363	Balance at the beginning of the period
Termasuk dalam laba atau rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	1.514.816.250	6.059.265.001	Current service cost
Biaya bunga	541.550.987	2.166.203.951	Interest cost
Sub-total (Catatan 27)	2.056.367.237	8.225.468.952	Sub-total (Note 27)
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
(Keuntungan) kerugian aktuarial atas pengukuran kembali	(1.545.416.417)	3.082.526.791	Remeasurement of actuarial gain(loss)
Mutasi lainnya			Other movement
Pembayaran imbalan	-	(1.539.904.888)	Benefits paid
Saldo akhir periode	35.763.794.039	35.252.843.218	Balance at the end of the period

Program imbalan pasca-kerja imbalan pasti memiliki eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Defined benefit obligation for post-employment benefits have the Company's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Risiko tingkat bungaInterest rate risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest rates would increase the liabilities of the program.

Risiko tingkat gajiRisk level of salary

Nilai kini liabilitas imbalan kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants will increase the liabilities of the program.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	31/3/2020	31/12/2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,7%	7,7%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	9%	9%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Indonesia - III	Indonesia - III	
Tingkat mortalita	(2011)	(2011)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Umur 18 - 44 tahun	2%-4%	2%-4%	Age 18 - 44
Umur 45 - 54 tahun	0%-1%	0%-1%	Age 45 - 54

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	31/3/2020 (Tidak diaudit/Unaudited)		31/12/2019	
		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities	
		Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp	Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	(3.012.172.617)	3.469.323.015	(3.012.172.617)	3.469.323.015
Kenaikan gaji rata-rata/ Salary increase rate	(+/- 1%)	3.379.234.877	(2.993.417.224)	3.379.234.877	(2.993.417.224)

Informasi historis nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit liabilities and experience adjustments are as follows:

	31/3/2020 Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	31/12/2018	31/12/2017	31/12/2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	35.763.794.037	35.252.843.218	25.484.752.363	29.311.787.570	20.328.483.452	Present value of post-employment benefits liabilities
Penyesuaian atas liabilitas program	-	(639.893.080)	(5.946.715.567)	(1.964.871.729)	(5.968.597.178)	Experience adjustments on plan liabilities

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders, based on the reports provided by PT Sinartama Gunita, the Shares Registrar, are as follows:

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	31/3/2020 (Tidak diaudit/Unaudited) dan/and 31/12/2019	
		Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid in capital stock Rp
PT Bakti Taruna Sejati	835.970.196	61,88%	417.985.098.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	8,50%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, (masing-masing pemilikan dibawah 5% dari total)/Public, (ownership each below 5% of total)	400.174.531	29,62%	200.087.265.500
Total/Total	1.350.904.927	100,00%	675.452.463.500

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Total/Total Rp	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000	Capital paid in excess of par value from initial public offering
Dikurangi beban emisi saham	(4.811.891.891)	Less stock issuance costs
Sub-total	72.311.608.109	Sub-total
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	(940.194.403)	Effect of adoption of PSAK 38 (Revised 2012)
Agio saham dari penawaran umum terbatas I	556.157.166.252	Capital paid in excess of par value from limited public offering I
Dikurangi beban emisi saham	(25.571.467.402)	Less stock issuance costs
Sub-total	530.585.698.850	Sub-total
Saldo per 31 Maret 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019	601.957.112.556	Balance as of 31 March 2020 (Unaudited) and 31 December 2019

22. CADANGAN REVALUASI

22. REVALUATION RESERVE

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Saldo awal periode	2.789.167.927.460	2.449.743.809.322	Balance at beginning of the period
Peningkatan revaluasi-bersih (Catatan 10)	159.045.190.347	455.533.364.882	Revaluation increase - net (Note 10)
Transfer ke saldo laba	-	(116.109.246.744)	Transfer to retained earning
Saldo akhir periode	2.948.213.117.807	2.789.167.927.460	Balance of end of the period

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi seluruh menara telekomunikasi. Apabila menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual, bagian dari cadangan revaluasi dari menara telekomunikasi tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba.

The revaluation reserves arise from the revaluation of telecommunication tower. Where revalued telecommunication tower are sold the portion of the revaluation reserves related to telecommunication tower, will be realized by transferring them directly to retained earnings.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

23. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar Rp 8,2 miliar atau 1,21% masing-masing dari total modal ditempatkan dan disetor. Cadangan tahun 2019 sebesar Rp 1 miliar ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2019. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut di masa datang.

23. GENERAL RESERVES

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amount of its profit in each year for general reserve if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

As of 31 March 2020 and 31 December 2019, the Company has made general reserve of Rp 8.2 billion or 1.21%, respectively, of its issued and paid-up capital. The 2019 general reserve of Rp 1 billion was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 24 May 2019. Management intends to increase the general reserve in the future periods.

24. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha berdasarkan produk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tiga bulan/Three-month	
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/3/2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
	Rp	Rp
Sewa menara telekomunikasi	240.047.173.240	184.029.092.405
Sewa peralatan dan mesin	30.394.500.000	30.394.500.000
Sewa peralatan jaringan	21.823.686.051	12.739.596.702
Total	292.265.359.291	227.163.189.107

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom sebesar Rp 173.913.180.987 (31 Maret 2019: Rp 142.757.625.808).

24. OPERATING REVENUES

Operating revenues based on the Company's products are as follows:

	Tiga bulan/Three-month	
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/3/2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
	Rp	Rp
Telecommunication tower lease	240.047.173.240	184.029.092.405
Tools and machinery lease	30.394.500.000	30.394.500.000
Network equipments lease	21.823.686.051	12.739.596.702
Total	292.265.359.291	227.163.189.107

All of revenues was obtained from external customers. Revenues in excess of 10% of total operating revenues was obtained from PT Smart Telecom amounting to Rp 173,913,180,987 (31 March 2019: Rp 142,757,625,808).

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	Tiga bulan/Three-month	
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/3/2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
	Rp	Rp
Penyusutan (Catatan 10)	77.781.856.244	66.336.696.712
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	41.645.879.341	-
Amortisasi sewa (Catatan 8)	-	13.763.768.195
Operasional dan pemeliharaan	20.615.954.176	19.563.278.181
Listrik	3.871.154.717	3.864.010.416
Asuransi	2.528.725.800	2.082.552.283
Pajak dan perijinan	1.050.350.244	2.031.977.002
Total	147.493.920.522	107.642.282.789

25. COST OF REVENUES

	Tiga bulan/Three-month	
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/3/2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)
	Rp	Rp
Depreciation (Note 10)	77.781.856.244	66.336.696.712
Depreciation of right of use assets (Note 11)	41.645.879.341	-
Rent amortization (Note 8)	-	13.763.768.195
Operational and maintenance	20.615.954.176	19.563.278.181
Electricity	3.871.154.717	3.864.010.416
Insurance	2.528.725.800	2.082.552.283
Tax and licenses	1.050.350.244	2.031.977.002
Total	147.493.920.522	107.642.282.789

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

25. **BEBAN POKOK PENDAPATAN** (Lanjutan)

Seluruh beban pokok pendapatan dibayarkan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat beban pokok per pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

25. **COST OF REVENUES** (Continued)

All of cost of revenues was paid to third parties. There is no cost of revenues of each supplier exceeding 10 % of cost of revenues.

26. **PENDAPATAN KEUANGAN**26. **FINANCE INCOME**

	Tiga bulan/ Three-month		
	31/3/2020	31/3/2019	
	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	
Rekening bank	4.977.183.684	805.174.136	Current account
Deposito berjangka	-	650.437.195	Time deposits
Total	4.977.183.684	1.455.611.331	Total

27. **BEBAN ADMINISTRASI**27. **ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	Tiga bulan/ Three-month		
	31/3/2020	31/3/2019	
	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	29.070.175.158	23.904.346.669	Salary and allowances
Transportasi dan perjalanan dinas	4.227.173.156	3.561.596.103	Transportation and travelling
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 12)	2.078.912.959	2.085.227.141	Depreciation and amortization (Notes 10 and 12)
Imbalan kerja (Catatan 19)	2.056.367.237	1.679.730.867	Employee benefits (Note 19)
Sewa	2.119.255.844	1.334.132.632	Rental
Jasa profesional	553.895.290	560.388.968	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	306.877.263	346.131.614	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	266.636.276	335.795.693	Office supplies
Lain-lain	2.059.775.562	1.630.568.702	Others
Total	42.739.068.745	35.437.918.389	Total

28. **BEBAN KEUANGAN**28. **FINANCING COSTS**

	Tiga bulan/ Three-month		
	31/3/2020	31/3/2019	
	(Tidak diaudit/ Unaudited)	(Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	
Bunga pinjaman bank jangka panjang	64.875.124.189	55.743.279.771	Interest on long-term bank loans
Biaya transaksi	798.708.782	771.218.465	Transaction cost
Biaya administrasi bank	93.966.471	79.850.793	Bank administration expense
Total	65.767.799.442	56.594.349.029	Total

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN**29. OTHER GAINS AND LOSSES**

	Tiga bulan/Three-month		
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/3/2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	
Pendapatan sewa - bersih	44.301.203	65.249.996	Rental income - net
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap (Catatan 10)	(7.842.709)	29.969.701	Gain (loss) on sale and written off of fixed assets (Note 10)
Lainnya - bersih	(134.977.577)	(8.782.979)	Others - net
Total	(98.519.083)	86.436.718	Total

30. LABA PER SAHAM DASAR**30. BASIC EARNINGS PER SHARE**

	Tiga bulan/Three-month		
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/3/2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	26.142.965.658	31.145.281.051	Profit for the year for computation of basic earning per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.350.904.927	1.350.904.927	Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba per saham dasar	19	23	Basic earnings per share

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki instrumen yang berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

At the end of reporting period, the Company has no instrument with dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

31. INFORMASI SEGMENT**31. SEGMENT INFORMATION**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Perusahaan lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan dalam bidang jasa jaringan telekomunikasi. Seluruh aktivitas Perusahaan mendukung operasi jasa jaringan telekomunikasi tersebut dan keberhasilan sebagai jasa jaringan telekomunikasi yang berkualitas sangat penting bagi perkembangan yang berkelanjutan dari Perusahaan. Oleh karena itu, pengambil keputusan operasional menganggap Perusahaan beroperasi dalam satu segmen material, sebagai operasi jasa jaringan telekomunikasi.

Currently, the Company's principal activity is in the operation of telecommunication network services. All of the activities the Company support the operation of such telecommunication network services and its success as a qualified telecommunication network services is a critical to the Company's sustainable development. Consequently, the chief operating decision maker considers the Company as operating in one material segment, being the operation of a telecommunication network service.

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

31. **INFORMASI SEGMENT** (Lanjutan)

Seluruh pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama Perusahaan di Indonesia. Pendapatan usaha dapat dianalisa dalam dua komponen utama sebagai berikut:

	Tiga bulan / Three-month		
	31/3/2020	31/3/2019	
	Tidak diaudit/ Unaudited	Tidak diaudit/ Unaudited	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	240.047.173.240	184.029.092.405	Telecommunication tower
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	52.218.186.051	43.134.096.702	Telecommunication tools and equipment
Total	292.265.359.291	227.163.189.107	Total

Pendapatan usaha Perusahaan berasal dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah PT Smart Telecom dengan rincian sebagai berikut:

PT Smart Telecom	Tiga bulan/Three-month		PT Smart Telecom
	31/3/2020	31/3/2019	
	Tidak diaudit/ Unaudited	Tidak diaudit/ Unaudited	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	119.157.995.709	111.851.625.808	Telecommunication tower
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	54.755.185.278	30.906.000.000	Telecommunication tools and equipment
Total	173.913.180.987	142.757.625.808	Total
Persentase dari total pendapatan	59,51%	62,84%	Percentage from total revenue

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan, tidak termasuk aset pajak tangguhan adalah berada di Indonesia.

All non-current assets of the Company, excluding deferred tax assets are located in Indonesia.

32. **SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI****Sifat relasi**

- PT Bakti Taruna Sejati dan PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia dan PT Teknovatus Solusi Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

32. **NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES****Nature of relationship**

- PT Bakti Taruna Sejati and PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia and PT Teknovatus Solusi Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.
- Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

32. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Piutang lain-lain

a. Other receivables

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.761.344.173	1.604.720.764	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Integra Putra Mandiri	76.694.754	76.694.754	PT Integra Putra Mandiri
PT Bakti Taruna Sejati	5.178.922	3.738.690	PT Bakti Taruna Sejati
Total	<u>1.843.217.849</u>	<u>1.685.154.208</u>	Total
Persentase dari total aset	0,0206%	0,0189%	Percentage to total assets

b. Utang usaha

b. Trade payables

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
PT Mora Telematika Indonesia	<u>294.439.540</u>	<u>234.184.747</u>	PT Mora Telematika Indonesia
Persentase dari total liabilitas	0,0099%	0,0076%	Percentage to total liabilities

c. Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek berikut kepada manajemen kunci Perusahaan.

c. Salaries and benefits for Board of Commissioners and Directors

The Company provide the following short-term employee benefits to the key management of the Company.

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Direksi	1.662.012.000	7.710.893.000	Directors
Komisaris	<u>848.776.000</u>	<u>4.827.006.000</u>	Commissioners
Total	<u>2.510.788.000</u>	<u>12.537.899.000</u>	Total

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki perjanjian sewa operasi menara telekomunikasi, fiber optic dan perangkat telekomunikasi sebagai berikut:

a. At the end of reporting periods, the Company has operating lease agreements for telecommunication towers, fiber optic networks and telecommunication equipment as follows:

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Berdasarkan perjanjian No. 3100001136 tanggal 25 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun. Pada tanggal 18 September 2019, Perusahaan mengadakan amandemen perjanjian dengan No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 mengenai perpanjangan masa sewa selama 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No.037/Procurement/SMART/MLAIBS/III/11 dan No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro No.043a/Procurement/ SMART/MLAIBS/VI/13, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro dengan PT Smart Telecom dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 tanggal 24 Januari 2014, efektif mulai 1 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Hutchison 3 Indonesia dahulu PT Hutchison CP Telecommunications dengan masa sewa atas objek sewa selama 12 tahun.
- Based on agreement No. 3100001136 dated 25 July 2011, the Company entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk with a lease term of 10 years on the leased object. On 18 September 2019, the Company has amended agreement with No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 regarding the extension of lease period for 5 years.
- Based on agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 date 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, and could be extended.
- Based on agreement No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.
- On 4 September 2012, the Company has amended agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 and No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.
- Based on the agreement No. 043a/Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, date 17 June 2013, the Company entered into a telecommunications infrastructure lease agreement of BTS micro with PT Smart Telecom with term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 dated 24 January 2014, with effectivity date starting on 1 April 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Hutchison 3 Indonesia formerly PT Hutchison CP Telecommunications with a lease term of 12 years on the leased object.

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Berdasarkan perjanjian No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optik selama 2 tahun. Pada tanggal 11 Nopember 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan atas perangkat telekomunikasi selama 2 tahun. Pada tanggal 11 Nopember 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk atas fiber optic efektif mulai 1 April 2015 dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 018/IBS-Smart/VII/2015 tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas *infrastructur micro cell pole* (MCP) dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan menandatangani surat perjanjian dengan PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) dimana kedua belah pihak telah setuju untuk mengalihkan semua perjanjian sewa antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dan Perusahaan sehubungan dengan sites yang disewa oleh Telkom Flexi dan semua kewajiban-kewajiban terkait Telkom mulai bulan Juni 2015 akan ditanggung dan dibayar oleh Mitratel. Perjanjian sewa adalah sampai tahun 2021.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 0120976-0000001 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Based on agreement No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic networks with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years.
- Based on agreement No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of telecommunication equipments with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years.
- Based on agreement No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 dated 2 March 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for lease of fiber optic networks effective from 1 April 2015 with a lease term of 10 years and can be extended for 5 years.
- Based on agreement No. 018/IBS-Smart/VII/2015 dated 31 August 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of micro cell pole infrastructure (MCP) with a lease term of 5 years and can be extended for 5 years.
- On 17 June 2016, the Company signed an agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel), whereby both parties have agreed to transfer the effectiveness of all agreements between PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) and the Company with respect to certain sites previously leased by Telkom Flexi and Telkom's outstanding liabilities starting in June 2015 shall be borne and paid by PT Mitratel. The lease agreement is until 2021.
- Based on agreement of tower No. 0120976-0000001 dated 29 January 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia for lease of tower with a lease term of 10 years and can be extended.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)**

**33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- Berdasarkan perjanjian No. 020/Procurement/SMART/ PKS-IBS/ V/19 tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas *fiber optic* dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 10 tahun.
 - Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 016/IBS-INDOSAT/ PKS/IX/2019 tanggal 30 September 2019, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
 - Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 tanggal 1 April 2016 dan amandemen dengan perjanjian No. 029/IBSDMT/PKS/XI/2016 pada tanggal 1 November 2016, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Dayamitra Telekomunikasi atas menara dan jaringan kabel serat optik dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
 - Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 tanggal 10 April 2017, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Balcom Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
 - Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 tanggal 4 Juli 2019 dan amandemen pada tanggal 16 April 2018, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Centratama Menara Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun untuk LOI yang diterbitkan sebelum 1 Juli 2019 dan 5 tahun untuk LOI yang diterbitkan sejak tanggal 1 Juli 2019, keduanya dapat diperpanjang kembali.
- *Based on agreement No. 020/Procurement/Smart/PKS-IBS/V/19 dated 17 May 2019, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic with a lease term of 10 years and can be extended for 10 years.*
 - *Based on agreement of tower No. 016/IBS-INDOSAT/PKS/IX/2019 dated 30 September 2019, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk for lease of towers with a lease term of 10 years and can be extended.*
 - *Based on agreement of tower No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 dated 1 April 2016 and amended with agreement No. 029/IBS-DMT/PKS/XI/2016 in 1 November 2016, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi for lease of towers and fiber optic cable networks with a lease term of 10 years and can be extended.*
 - *Based on agreement of tower No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 dated 10 April 2017, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Balcom Indonesia for lease of towers with a lease term of 5 years and can be extended.*
 - *Based on agreement of tower No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 dated 4 July 2019 and amended in 16 April 2018, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Centratama Menara Indonesia for lease of towers with a lease term of 10 years for LOI issued before 1 July 2019 and 5 years for LOI issued since 1 July 2019, both can be extended.*

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan sebagai *lessor* memiliki komitmen sewa operasi sebagai berikut:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	1.018.420.274.925	974.578.589.931	<i>Not longer than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	4.252.364.508.743	4.019.362.312.517	<i>Longer than 1 year and not longer than 5 year</i>
Lebih dari 5 tahun	2.059.981.236.552	2.028.179.116.482	<i>Longer than 5 year</i>
Total	7.330.766.020.220	7.022.120.018.930	Total

b. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menggunakan perijinan-perijinan yang dimiliki oleh IBS. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak ditandatangani perjanjian ini.

c. Berdasarkan perjanjian No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan jasa cloud hosting dengan PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), pihak berelasi, dengan jangka waktu selama 5 tahun sejak tanggal 28 Juni 2019 sampai dengan 27 Juni 2024 dengan total nilai sebesar Rp 8.832.073.920.

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

In relation with the operating lease arrangements, the Company as lessor had operating lease commitments as follows:

b. *Based on agreement No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, dated 17 June 2013, the Company entered into cooperation agreement with PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), a related party, which stated that the Company in running their business can use licenses owned by IBS. This agreement is valid for 10 years from the signing of this agreement.*

c. *Based on agreement No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 dated 17 June 2019, the Company entered into cloud hosting provider agreement with PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), related party with period of 5 years from 28 June 2019 to 27 June 2024 amounting to Rp 8,832,073,920.*

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terekspose terhadap risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar, risiko harga, risiko arus kas atas suku bunga dan risiko likuiditas dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut terkait dengan risiko ini disajikan seluruhnya dalam laporan keuangan ini.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the financial risks such as credit risk, market risk on fair value, price risk, cash flow interest rate risk, other market price risk, and liquidity risk. In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tidak terdapat perubahan substantif dalam eksposur risiko instrumen keuangan Perusahaan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

a. Instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi bank dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya yang terdiri dari aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang.

b. Kelompok instrumen keuangan

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			Financial assets
Bank dan setara kas	335.111.162.529	655.269.929.085	Cash in banks and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	90.663.961.889	117.217.029.101	Restricted current accounts
Piutang usaha	547.807.907.815	398.124.568.745	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.669.807.462	2.515.769.138	Other receivables
Obligasi Wajib Konversi	6.270.208.715	6.270.208.715	Mandatory Convertible Bonds
Investasi saham pada PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000	Investment stocks in PT Palapa Timur Telematika
Aset tidak lancar lain-lain	7.302.298.167	7.264.418.667	Other non-current assets
Total	990.045.346.577	1.186.881.923.451	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	228.020.923.484	231.829.648.978	Trade payables
Utang lain-lain	54.377.455.424	51.169.127.513	Other payables
Beban akrual	92.326.930.109	76.091.134.310	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	2.428.487.661.799	2.556.911.123.125	Long-term bank loans
Total	2.803.212.970.816	2.916.001.033.926	Total

Nilai tercatat atas aset keuangan yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

a. Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, consist of cash in banks and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables, other non-current assets which comprise of restructured trade receivables and refundable deposits, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

b. Categories of financial instruments

The carrying amount of financial assets reflected above represent the Company's maximum exposure to credit risk.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang (tetapi nilai wajar diharuskan diungkapkan)

c. Financial instruments not measured at fair value on recurring basis (but fair value disclosures are required)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar meliputi bank dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya yang meliputi rekening dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang.

Financial instruments not measured at fair value includes cash in banks and cash equivalents, other current financial comprising of restricted cash, trade receivables, other receivables, restructured trade receivables and refundable deposits presented as part of other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, kecuali piutang usaha yang direstrukturisasi dan piutang lain-lain (Catatan 12) mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of such above financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, except for the restructured trade receivables and other receivables (Note 12) approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Untuk rincian hirarki nilai wajar, teknik penilaian dan input signifikan yang tidak terobservasi terkait dengan penentuan nilai wajar piutang yang direstrukturisasi diklasifikasi pada hirarki nilai wajar level 3, dapat dirujuk masing-masing ke Catatan 12 .

For details of the fair value hierarchy, valuation techniques, and significant unobservable inputs related to determining the fair value of the restructured trade which classified in level 3 of the fair value hierarchy, refer to Note 12.

d. Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang

d. Financial instruments measured at fair value on recurring basis

Tidak terdapat Instrumen keuangan Perusahaan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang dengan menggunakan hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang diukur dengan level 1. Aset keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi kerugian penurunan nilai teridentifikasi dianggap merupakan pengukuran dengan level 3 yang merupakan investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika dan obligasi wajib konversi (Catatan 12).

There was no financial instruments measured at fair value on recurring basis which is using the fair value hierarchy of financial instruments measured at level 1. Financial assets measured at cost less any identified impairment loss are considered as measurement at level 3 comprise of financial instrument of investment in equity PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds (Note 12).

Tidak terdapat transfer antara level 1, 2 dan 3 selama periode berjalan.

There were no transfers between level 1, 2 and 3 during the period.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

34. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

34. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)

e. **Tujuan manajemen risiko**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan meliputi risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar, risiko harga dan arus kas suku bunga, serta risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko tersebut untuk meminimalisasi potensi kerugian.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perusahaan jika pelanggan atau counterparty untuk instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Perusahaan terutama terkena risiko kredit dari layanan kredit menyediakan telekomunikasi menara. Kebijakan Perusahaan, melaksanakan secara internal, untuk menilai risiko kredit pelanggan baru sebelum memasuki kontrak.

Manajemen telah menetapkan kebijakan kredit di mana setiap pelanggan baru dianalisis secara individual untuk kredit sebelum pembayaran dan pengiriman standar syarat dan ketentuan Perusahaan yang ditawarkan. Evaluasi Perusahaan meliputi penilaian eksternal, bila tersedia, dan dalam beberapa kasus referensi bank.

Manajemen menentukan konsentrasi risiko kredit dengan memantau peringkat kredit dari pelanggan yang sudah ada dan melalui revidi bulanan analisis umur piutang usaha. Dalam pemantauan risiko kredit pelanggan, pelanggan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kredit mereka.

Pelanggan yang dinilai sebagai "berisiko tinggi" ditempatkan pada daftar pelanggan terbatas, dan layanan kredit di masa datang yang dibuat hanya dengan persetujuan Dewan Direksi, atau keharusan pembayaran di muka atas jasa.

Pengungkapan lebih lanjut atas piutang usaha, yang telah jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai, disajikan pada Catatan 6.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya, Rating dari bank dimonitor secara teratur terhadap instrumen bank dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya, yang meliputi sebagai berikut:

e. **Financial risk management objective**

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, market risk on fair value price risk and cashflow interest rate risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company is mainly exposed to credit risk from credit services of providing telecommunication tower. It is the Company policy, implemented internally, to assess the credit risk of new customers before entering contracts.

The management has established a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Company's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review includes external ratings, when available, and in some cases bank references.

The management determines concentrations of credit risk by monitoring the creditworthiness rating of existing customers and through a monthly review of the trade receivables' ageing analysis. In monitoring the customers' credit risk, customers are grouped according to their credit characteristics

Customers that are graded as "high risk" are placed on a restricted customer list, and future credit services are made only with approval of the Board of Directors, otherwise payment in advance is required.

Further disclosures regarding trade receivables, which are neither past due nor impaired, are provided in Note 6.

Credit risk also arises from cash on banks and cash equivalents and other current financial assets. The ratings of banks are monitored regularly over instrument of cash on banks and cash equivalents and other current financial assets which comprise as follows:

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
 MANAGEMENT (Continued)

Rating/ Rating	31/3/2020 (Tidak diaudit/Unaudited)		Rating/ Rating	31/12/2019	
	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial assets		Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial assets
	Rp	Rp		Rp	Rp
AAA	230.239.808.179	80.000.000.000	AAA	532.102.227.334	80.000.000.000
AA+	2.334.972	10.663.961.889	AA+	1.900.050	37.217.029.101
AA-	128.931.432	-	AA-	128.577.459	-
A-	104.696.756.368	-	A-	122.909.115.162	-
A	3.749.317	-	A	3.794.311	-
BBB+	39.582.261	-	BBB+	124.314.769	-
	<u>335.111.162.529</u>	<u>90.663.961.889</u>		<u>655.269.929.085</u>	<u>117.217.029.101</u>

Manajemen memonitor peringkat kredit dari *counterparty* dan reksadana secara teratur dan pada tanggal pelaporan diharapkan tidak terdapat kerugian karena *counterparty* dan reksadana tidak *perform*.

Manajemen risiko pasar

Risiko pasar timbul dari penggunaan Perusahaan instrumen keuangan dalam mata uang asing. Nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam jumlah yang tidak signifikan dalam mata uang asing, oleh karena itu risiko mata uang tidak akan signifikan. Pada 31 Maret 2020, Perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas dalam mata uang asing sebesar US\$ 385 (31 Desember 2019: US\$ 809).

Manajemen risiko arus kas atas suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang suatu instrumen keuangan akan terpengaruh karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan atas risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka panjang.

Untuk meminimalisasi risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang lebih baik sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

The management monitors the credit ratings of *counterparties* and mutual funds regularly and at the reporting date does not expect any losses from non-performance by the *counterparties* and mutual funds.

Market risk management

Market risk arises from the Company's use of denominated in foreign currency financial instruments. It is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in denominated in foreign currency. The Company had an insignificant amount of financial instruments in foreign currency, therefore the currency risk is not significant. As of 31 March 2020, the Company had only cash and cash equivalents in foreign currency amounting to US\$ 385 (31 December 2019: US\$ 809).

Cash flow interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to long-term bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

34. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

34. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)

e. **Tujuan manajemen risiko** (Lanjutan)

e. **Financial risk management objective** (Continued)

Perusahaan menganalisa eksposur suku bunga secara teratur. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan teknik simulasi untuk liabilitas yang merupakan posisi utama yang dikenakan bunga. Berbagai skenario dijalankan dengan mempertimbangkan *refinancing*, pembaruan posisi yang ada, alternatif pembiayaan dan lindung nilai untuk *swap* suku bunga. Keuntungan atau kerugian potensial kemudian dibandingkan dengan batas yang ditentukan oleh manajemen.

The Company analyses the interest rate exposure on a regular basis. A sensitivity analysis is performed by applying a simulation technique to the liabilities that represent major interest-bearing positions. Various scenarios are run taking into consideration *refinancing*, renewal of the existing positions, alternative financing and hedging for interest rate swap. The gain or loss potential is then compared to the limits determined by management.

Perusahaan terekspos terhadap risiko arus kas suku bunga dari pinjaman bank jangka panjang dari Bank Mandiri yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun. Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan akan menurun/ meningkat sebesar Rp 12.189.245.274 (31 Desember 2019: Rp 12.836.426.713).

The Company is exposed to cash flow interest rate risk from long-term bank loans from Bank Mandiri at floating interest rate. The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variable held constant, Company's profit before tax would decrease/ increase by Rp 12,189,245,274 (31 December 2019: Rp 12,836,426,713).

Manajemen risiko likuiditas

Liquidity risk management

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber dana yang optimal.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

34. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

34. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)

e. **Tujuan manajemen risiko** (Lanjutan)

e. **Financial risk management objective** (Continued)

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali pinjaman bank jangka panjang, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun dan nisbah sebesar 10,25% per tahun (31 Desember 2019: 10,75% per tahun dan nisbah sebesar 10,25% per tahun) untuk pinjaman bank jangka panjang.

The following table analyses the Company's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for long-term bank loans, as all financial liabilities are due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the interest rate at 10.75% per annum and indicative return at 10.25% per annum (31 December 2019: 10.75% per annum and an indicative return at 10.25% per annum) for long-term bank loans.

31/3/2020 (Tidak diaudit/Unaudited)							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	228.020.923.484	-	-	-	-	228.020.923.484	Trade payables
Utang lain-lain	54.377.455.424	-	-	-	-	54.377.455.424	Other payables
Beban akrual	92.326.930.109	-	-	-	-	92.326.930.109	Accrued expenses
Pinjaman bank							Long-term
jangka panjang	190.617.843.798	911.618.432.602	761.379.258.976	981.695.530.904	517.611.830.008	3.362.922.896.288	bank loans
Total liabilitas keuangan	565.343.152.815	911.618.432.602	761.379.258.976	981.695.530.904	517.611.830.008	3.737.648.205.305	Total financial liabilities
31/12/2019							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	231.829.648.978	-	-	-	-	231.829.648.978	Trade payables
Utang lain-lain	51.169.127.513	-	-	-	-	51.169.127.513	Other payables
Beban akrual	76.091.134.310	-	-	-	-	76.091.134.310	Accrued expenses
Pinjaman bank							Long-term
jangka panjang	194.657.253.355	581.130.833.779	1.484.781.368.128	696.510.087.975	285.889.256.483	3.242.968.799.720	bank loans
Total liabilitas keuangan	553.747.164.156	581.130.833.779	1.484.781.368.128	696.510.087.975	285.889.256.483	3.602.058.710.521	Total financial liabilities

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

34. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

34. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)

e. **Tujuan manajemen risiko** (Lanjutan)

e. **Financial risk management objective** (Continued)

Tabel berikut merupakan analisis aset keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali aset keuangan tidak lancar lainnya, karena seluruh aset keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 8,050% per tahun untuk aset keuangan tidak lancar lainnya.

The following table analyses the Company's financial assets based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for other noncurrent financial assets, as all financial assets due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted-average interest rate at 8.050% per annum for other noncurrent financial assets.

31/3/2020 (Tidak diaudit/Unaudited)							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	335.859.636.265	-	-	-	-	335.859.636.265	Cash and cash equivalents
Aset keuangan							Other current financial assets
lancar lainnya	90.663.961.889	-	-	-	-	90.663.961.889	assets
Piutang usaha	547.807.907.815	-	-	-	-	547.807.907.815	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.669.807.462	-	-	-	-	2.669.807.462	Other receivables
Uang jaminan	-	-	886.313.052	-	-	886.313.052	Refundable deposits
Aset tidak lancar							Other non-current assets
lain-lain	-	-	823.210.247	9.616.219.064	18.784.989.298	29.224.418.609	
Total aset keuangan	977.001.313.431	-	1.709.523.299	9.616.219.064	18.784.989.298	1.007.112.045.092	Total financial assets

31/12/2019							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	655.596.010.246	-	-	-	-	655.596.010.246	Cash and cash equivalents
Aset keuangan							Other current financial assets
lancar lainnya	117.217.029.101	-	-	-	-	117.217.029.101	assets
Piutang usaha	398.124.568.745	-	-	-	-	398.124.568.745	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.515.769.138	-	-	-	-	2.515.769.138	Other receivables
Uang jaminan	-	-	848.433.552	-	-	848.433.552	Refundable deposits
Aset tidak lancar							Other non-current assets
lain-lain	-	-	886.766.327	4.433.831.637	5.934.536.779	11.255.134.743	
Total aset keuangan	1.173.453.377.230	-	1.735.199.879	4.433.831.637	5.934.536.779	1.185.556.945.525	Total financial assets

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

35. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu membagi utang bersih terhadap total ekuitas. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan industri sejenis di Indonesia. Pinjaman bersih adalah total pinjaman dikurangi kas dan setara kas.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Total pinjaman	2.428.487.661.799	2.556.911.123.125	Total borrowing
Dikurangi kas dan setara kas	(335.859.636.265)	(655.596.010.246)	Less cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	2.092.628.025.534	1.901.315.112.879	Net liabilities
Total ekuitas	5.989.427.305.982	5.802.718.740.462	Total equity
Ratio pinjaman terhadap ekuitas	34,94%	32,77%	Gearing ratio

35. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using *gearing ratios*, by dividing net debt with the total equity. The Company's policy is to maintain the *gearing ratio* within the range of *gearing ratios* of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents.

The Board of Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considered the cost of capital and related risk.

The *gearing ratio* as of the reporting date are as follows:

36. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS**Kas dan setara kas**

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan. Kas dan setara kas pada akhir periode pelaporan seperti disajikan dalam laporan arus kas diungkapkan pada Catatan 4.

Transaksi non-kas

Perusahaan melakukan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

36. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH FLOW**Cash and cash equivalents**

For the purposes of the statement of cash flows cash and cash equivalents is net of outstanding bank overdrafts. There is no banks overdraft at the end of reporting period. Cash and cash equivalents at the end of the reporting period as shown in the statement of cash flows is as disclosed in Note 4.

Non-cash transactions

The Company entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the statement of cash flows with details as follows:

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

36. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS

36. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH FLOW

	Tiga bulan/Three-month		
	31/3/2020 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/3/2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	
Kenaikan nilai aset tetap melalui revaluasi	159.045.190.347	169.358.220.950	Increase value of fixed assets through revaluation
Peanambahan aset tetap melalui utang	82.080.411.648	88.286.238.210	Addition to fixed assets through payables

Transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan dibawah ini.

The cash and non cash transaction from financing activities are shown in the reconciliation of liabilities from financing transaction below.

	Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan (Catatan/ Note 18)	
	Rp	
Saldo per 01/01/2020	2.556.911.123.125	Balance as of 01/01/2020
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan		Changes from financing cash flows
Penerimaan	-	Proceeds
Pembayaran	(129.222.170.125)	Payment
Sub-total	(129.222.170.125)	Sub-total
Perubahan dari transaksi non kas		Non-cash changes
Amortisasi biaya transaksi	798.708.799	Amortisation of transaction cost
Saldo per 31/3/2020	2.428.487.661.799	Balance as of 31/3/2020

	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan	Total	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2019	50.000.000.000	1.993.375.328.191	2.043.375.328.191	Balance as of 01/01/2019
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan				Changes from financing cash flows
Penerimaan	-	1.101.186.000.000	1.101.186.000.000	Proceeds
Pembayaran	(50.000.000.000)	(534.759.514.770)	(584.759.514.770)	Payment
Sub-total	(50.000.000.000)	566.426.485.230	516.426.485.230	Sub-total
Perubahan dari transaksi non kas				Non-cash changes
Amortisasi biaya transaksi	-	(2.890.690.296)	(2.890.690.296)	Amortisation of transaction cost
Saldo per 31/12/2019	-	2.556.911.123.125	2.556.911.123.125	Balance as of 31/12/2019

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

37. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019

Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 agar lebih mencerminkan sifat transaksi dan penyesuaian dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020.

Berikut ini akun dalam laporan keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 sebelum dan sesudah disajikan kembali:

31/3/2019 (Tidak diaudit/Unaudited)	
Sebelum penyajian kembali/ Before restatements	Setelah penyajian kembali/ After restatements
Rp	Rp
Surplus revaluasi	-
	169.358.220.950

Revaluation surplus

38. DAMPAK PANDEMI VIRUS KORONA (COVID-19)

Sejak tanggal 1 Januari 2020, wabah virus korona (COVID-19) telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Dalam rangka mencegah virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, lockdown area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk terhadap operasi banyak perusahaan.

Manajemen Perusahaan menyadari permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengelola sumber daya dan operasi Perusahaan secara hati-hati (*prudent*) dengan meninjau kembali dan memitigasi semaksimal mungkin dampak terhadap keberlanjutan usaha, kepatuhan terhadap kontrak, rantai pasokan, kesehatan dan keselamatan dan teknologi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim, Perusahaan tidak mengalami dampak negatif terutama terhadap pendapatan usaha dan rantai pasokan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020, dimana pendapatan usaha masih mengalami kenaikan sebesar 29% dibandingkan periode yang sama tahun 2019, sementara itu untuk rantai pasokan untuk operasional Perusahaan sampai saat ini juga belum terdampak antara lain disebabkan oleh kecukupan inventori Perusahaan dan kemampuan rekanan Perusahaan untuk memasok barang yang dibutuhkan untuk operasional Perusahaan.

37. RESTATEMENT OF THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED 31 MARCH 2019

The Company has restated financial statements for the three month period ended 31 March 2019 to better reflect the nature of transaction and to conform with the presentation of the statements of profit or loss and other comprehensive income for the three month period ended 31 March 2020.

The following is account in financial statement for the three month period ended 31 March 2019 before and after restatements:

38. IMPACT OF THE CORONA VIRUS PANDEMIC (COVID-19)

Since 1 January 2020, the outbreak of corona virus (COVID-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies.

The Company's management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently by reviewing and mitigating as much as possible impact on sustainability, contract compliance, supply chain, health and safety and technology. Until the date of completion of interim financial statements, the Company has not experienced a negative impact especially on revenue and supply chain for the three-month period ended 31 March 2020 where revenue still has 29% increase compare to the same period on 2019, while supply for goods and materials for the Company's operation until now is not impacted yet due to adequacy of the Company's inventory and the ability of the Company's vendors to supply goods and materials need for the Company operation.

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2020 (UNAUDITED)

38. DAMPAK PANDEMI VIRUS KORONA (COVID-19)
(Lanjutan)

Terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan, saat ini masih terlalu awal untuk menilai konsekuensi utama pada bisnis karena situasi masih berkembang, oleh karena itu belum dapat dipastikan bagaimana wabah ini dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dimasa yang akan datang.

38. IMPACT OF THE CORONA VIRUS PANDEMIC (COVID-19) (Continued)

Notwithstanding the steps undertaken by the Company's management, it is still too early to assess the ultimate consequences on businesses as the situation is still evolving, thus it is not yet certain how this outbreak will affect the Company's future operations.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Dewan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 19 Mei 2020.

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on 19 May 2020.